

**ANALISIS PERCEPATAN EKONOMI PERDESAAN MELALUI  
PENGEMBANGAN PERKEBUNAN SALAK PONDOH  
DAN IMPLEMENTASI DAMPAK TERHADAP  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**  
*(Studi Kasus Desa Rumah Sumbul Kec. Stm Hulu Kab. Deli Serdang)*

Oleh :  
**RAHMAD SYAH RIZAL**  
**NIM. 0501161030**

**Program studi**  
**EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATRA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmad Syah rizal  
NIM : 0501161030  
Tempat/ Tanggal Lahir : Solok, 21 Juli 1998  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Rumah Sumbul

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Percepatan Ekonomi Perdesaan melalui Pengembangan Perkebunan Salak Pondoh dan Implemntasi Dampak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (studi kasus Desa Rumah Sumbul Kecamatan Stm Hulu Kabupaten Deli serdang)**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 2 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



**Rahmad Syah Rizal**  
**NIM. 0501161030**

**PERSETUJUAN**

**Skripsi Berjudul**

**ANALISIS PERCEPATAN EKONOMI PERDESAAN MELALUI  
PENGEMBANGAN PERKEBUNAN SALAK PONDOH  
DAN IMPLEMENTASI DAMPAK TERHADAP  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

**(studi kasus Desa Rumah Sumbul Kecamatan Stm Hulu Kabupaten Deli  
Serdang)**

**OLEH :**

**RAHMAD SYAH RIZAL**  
**NIM.0501161030**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Ekonomi Islam  
Medan 2 Oktober 2021

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag  
NIP. 197212041998031002

Pembimbing II



Nursantri Yanti, MEI  
NIP.199005282019032002

Mengetahui  
Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Imsar, M.Si  
NIDN. 200303870

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Percepatan Ekonomi Perdesaan Melalui Pengembangan Perkebunan Salak Pondoh Dan Implementasi Dampak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat”. Atas nama Rahmad Syah Rizal. NIM. 0501161030. Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasahkan dalam Sidang Munaqasah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara pada tanggal 02 November 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 02 November 2021 Panitia  
Sidang Munaqasah Skripsi  
Program Studi Ekonomi Islam UIN-  
SU  
Sekretaris

Ketua



**Imsar, M.si**  
NIDN. 2003038701



**Rahmad daim harahap, M.Ak.**  
NIDN. 01260990001

Anggota

Pembimbing I



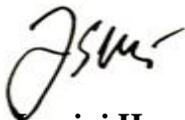
**Dr. Azhari Akmal Tarigan, M. Ag**  
NIDN. 2004127204

Pembimbing II



**Nursantri Yanti, M. E. I**  
NIDN: 2128059002

Penguji I



**Dr. Isnaini Harahap, MA**  
NIDN: 2020077503

Penguji II



**Dr. Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.SI**  
NIDN. 110000093

Mengetahui  
dekan Fakultas Ekonoi dan Bissnis  
Islam UIN-Sumatera Utara

**Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag**  
NIDN : 2023047602

## ABSTRAK

Rahmad Syah Rizal Nim, 0501161030 (2021). “**Analisis Percepatan Ekonomian Perdesaan Melalui Pengembangan Perkebunan Salak Pondoh Dan Implementasi Dampak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat**” (*Studi Kasus : Desa Rumah Sumbul Kec. Stm Hulu Kab. Deli Serdang*). Pembimbing I Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag , Pembimbing II Nursantri Yanti, MEI.

Salak pondoh merupakan buah asli Indonesia yang banyak digemari oleh masyarakat karena memiliki rasa yang khas. Permintaan buah salak cenderung konstan, sehingga produksi buah salak sangat diperlukan untuk mencukupi permintaan pasar. kabupaten Deli Serdang Khususnya di kec. Stm Hulu merupakan tempatnya dalam produksi buah salak pondoh dimana masyarakat terutama di Desan Rumah Sumbul banyak masyarakat yang mengganti lahan perkebunanya dari menanam kelapa sawit menjadi salak pondoh disebabkan karena pendapatan salak pondoh lebih baik dari pada kelapa sawit. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui sikap masyarakat perdesaan dalam melakukan perpindahan perkebunan kelapa sawit ke salak pondoh, serta mengajak dan mengembangkan perkebunan salak pondoh dalam percepatan pembangauna ekonomi masyarakat di desa, dan mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat dalam pengembangan perkebunan salak pondoh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara mendalam dan didukung studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan perkebunan salak pondoh berdampak positif untuk masyarakat terutama Desa Rumah Sumbul. Dalam ekonomi islam bahwa tingkat kesejahteraan itu tidak dinilai dari materi saja melaikan non materi dari hasil wawancara yang dilakuan msyarakat yang berpindah sikap dari menanam kelapa sawit ke salak pondoh ternyata mengalami peningkatan kesejahteraan dalam hal perasaan (masyarkat lebih senang).

Kata kunci : Pengembangan salak, Percepatan Ekonomi, Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh*

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa sholawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini berjudul “**Analisis Percepatan Ekonomi Perdesaan melalui Pengembangan Perkebunan Salak Pondoh dan Implementasi Dampak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (studi kasus Desa Rumah Sumbul Kecamatan Stm Hulu Kabupaten Deli serdang)** Skripsi ini merupakan tugas dan kewajiban guna melengkapi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Sumatera Utara. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan untuk itu kiranya pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi penyusun khususnya dan pihak lain yang berkepentingan pada umumnya. Skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang terhebat dan istimewa dalam hidup penulis yaitu **Ayahanda tercinta SYAHMIN dan Ibunda tercinta ERNA** yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan do'a yang tulus dan ikhlas untuk penulis.

Selama menyelesaikan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan jiwa, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini kepada:

1. Bapak **Prof.Dr. Syahrin Harahap, MA** selaku rector UIN Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Muhammad Yafiz, M.ag** selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

3. Bapak **Imsar, M.Si** selaku kepala jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
4. Bapak **Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag** selaku pembimbing Skripsi I yang telah memberikan masukan ilmu, waktu, tenaga, dan arahnya kepada saya sehingga Skripsi ini dapat di selesaikan sesuai dengan yang diharapkan
5. Ibu **Nursantri Yanti, MEI** selaku pembimbing Skripsi II yang telah memberikan masukan ilmu, waktu, tenaga, dan arahnya kepada saya sehingga Skripsi ini dapat di selesaikan sesuai dengan yang diharapkan
6. Ibu **Dr. Isnaini Harahap, MA** selaku penasehat akademik yang telah berperan penting bagi penulis baik itu arahan maupun motipasi kepada penulis
7. Seluruh staff pengajar dan pegawai di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara atas segala didikan dan bantuannya selama masa perkuliahan.
8. Kepala Desa Rumah Sumbul dan beserta para pegawai juga masyarakat desa Rumah Sumbul yang telah membantu peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan selama pembuatan skripsi ini.
9. Keluarga saya yang saya sayangi ibunda Erna dan ayahanda syahmin yang telah memebrikan arahan srta nasehat selama pelaksanaan skripsi ini.
10. Dan pada pacar saya sri karina sinuraya yang telah memberikan penuh semangat dalam proses pembuatan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku tersayang Imam Sutoyo, Muslimin Bakhri, wan ronaldo, Fadil Zaidan, dan M. Syawalun Riza yang selalu setia menemani juga memberikan bantuan yang tulus serta motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi, terimakasih atas dukungan dan bantuannya selama dalam masa kuliah juga dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman Seperjuangan Ekonomi Islam A Stambuk 2016.
13. Teman –teman KKN 5 kec. Sicanggag 2019

Demikianlah kata pengantar ini dari penulis, terimakasih atas segala kebaikannya yang telah diberikan baik bantuan, ilmu, bimbingan dan kasih sayang. Semoga kebaikan tersebut di balas oleh Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun bagi pembaca ataupun bagi ilmu pengetahuan serta berguna bagi pihak - pihak yang terkait.

Medan, 2 Oktober 2021

Penulis



**Rahmad Syah Rizal**

**NIM. 0501162160**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
 <b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b>	
A. Kajian teori .....	10
1. Pertumbuhan Ekonomi .....	10
a. Pengertian Pertumbuhan ekonomi .....	10
b. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	11
c. Faktor Pertumbuhan Ekonomi.....	11
d. Sumber Kenaikan Pertumbuhan Ekonomi.....	12
e. Manfaat Pertumbuhan Ekonomi .....	13
f. Pertumbuhan Dalam Persepektif Islam .....	15

2. Pasar Salak Pondoh di Deli Serdang .....	16
a. Awal Mula Kehadiran Petani Salak Pondoh .....	16
3. Konsep Pengembangan .....	17
a. Pengertian Pengembangan.....	17
b. Pengembangan Ekonomi Lokal .....	18
c. Pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal .....	18
d. Strategi Pengembangan Ekonomi berbasis Salak Pondoh..	20
e. Pengembangan Persefktif Ekonomi Islam.....	23
4. Pengertian Produktivitas Perkebunan Salak Pondoh .....	25
5. Tanaman Salak Pondoh .....	26
a. Pasca panen.....	27
b. Penyortiran dan Pengolongan .....	29
c. Pengemasan dan Pengangkutan .....	29
6. Implemntasi .....	30
a. Pengertian implementasi.....	30
b. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Implementasi .....	31
7. Kesejahteraan Masyarakat.....	33
a. Pengertian Kesejahteraan.....	33
b. Indikataor Kesejahteraan .....	33
8. Kesejahteraan menurut persepektif Islam .....	34
9. Penelitian Terdahulu.....	37
10. Kerangka teoritis .....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian.....	41
B. Jenis penelitian .....	41
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
D. Subjek Penelitian .....	42
E. Jenis dan Sumber Data .....	43
F. Teknik Pengumpulan Data .....	43
G. Teknik Analisis Data .....	44

H. Teknik keabsahan data.....	45
1. Krebilas ( <i>creadibility</i> ).....	45
2. Ketralian ( <i>tranferability</i> ) .....	47
3. Dapat dipercaya atau dapat dipegang kebenarannya ( <i>dependability</i> ).....	47
4. Dapat dikonfirmasi ( <i>confrimability</i> .....	47

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	48
1. Sejarah singkat desa rumah sumbul .....	48
a. Letak geografis .....	48
b. Demografi .....	49
c. Sarana dan prasarana .....	49
B. Hasil dan pembahasan penelitian .....	50
1. Analisis keberadaan pengembangan perkebunan salak pondoh .....	50
a. Faktor sikap perpindahan petani kelapa sawit ke salak pondoh .....	51
b. Percepatan ekonomi perdesaan melalui pengembangan salak pondoh.....	54
c. Pandangan Ekonomi islam tentang pengembangan perkebunan salak pondoh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.....	59

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran .....	65

<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>66</b>
----------------------------	-----------

#### **LAMPIRAN 1**

#### **LAMPIRAN 2**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1. Data luas wilayah Desa Rumah Sumbul .....	7
2. Data Petani Berdasarkan Komoditas.....	7
3. Jumlah Petani Salak di Desa Rumah Sumbul .....	8
4. Rencana penelitian .....	42
5. Luas tanah di Desa Rumah Sumbul .....	48
6. Jumlah Penduduk Desa Rumah Sumbul .....	49
7. Penduduk Berdasarkan Usia Desa Rumah Sumbul .....	49
8. sarana dan prasarana desa rumah sumbul .....	50
9. penghasilan kelapa sawit dan salak pondoh.....	55

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar

1. Grafik PDRB Kab Deli Serdang tahun 2014-2018.....3

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran

1. Daftar Wawancara Penelitian
2. Foto Dokumentasi Penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Globalisasi dan pengentasan kemiskinan yang merupakan agenda utama dari development goals (MDGs) menurut pemerintah dalam meningkatkan tanggung jawab terhadap penyelenggaraan pembangunan secara cepat dan tepat untuk meningkatkan perekonomian. Berlakunya otonomi daerah menimbulkan implikasi bagi daerah (kabupaten/kota) untuk mengeluarkan dan mengembangkan kemampuan dalam memobilisasi serta mengolah produksi, alokasi dan distribusi berbagai sumberdaya yang dimilikinya menjadi produk unggulan yang memiliki keunggulan daya saing baik untuk pasar lokal, regional, bahkan internasional.

Strategi pengembangan Agribisnis pada pembangunan jangka panjang I yang di kenal dengan strategi kesemestaan, yang lebih diarahkan untuk meningkatkan produksi dan produktifitas petani melalui empat usaha pokok: intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi, dan rehabilitasi. Strategi dasar pengembangan agribisnis secara terpadu dan berkelanjutan, strategi ini tetap bertolak belakang dari kesemestaan agar pertanian yang telah mengalami perubahan posisi (transformasi dari pertanian perdesaan menjadi bagian dari system ekonomi nasional) tersebut dapat terus mengembangkan proses restrukturisasi perdesaan, sehingga terdapat keseimbangan sektor ekonomi dari pertanian, industry dan jasa. Dengan strategi ini maka wawasan dan system agribisnis akan memperoleh lingkungan strategis yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Eka dyah wahyu prasetyaningsih dan widijonarko *jurnal strategi pengembangan ekonomi lokal berbasis komoditas salakdi*, Vol 4/ No. 4/ 2015.

Pada Q.s. Al Baqarah ayat 29 disebutkan:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝ ٢٩

Artinya : *“Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada dibumi untuk mu, kemudian diamenuju kelangit, lalu dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit dan dia maha mengetahui segala sesuatu.”*

Sayyid Quthb memahami bahwa substansi ayat ini menjelaskan bahwa Allah Menciptakan seluruh yang ada dibumi ini untuk kehidupan manusia. dengan demikian keberadaan manusia dibumi memiliki peran yang sangat besar, yakni memanfaatkan sumber daya alam yang telah disiapkan. Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Al Wahid bahwa tujuan pokok diciptakan langit dan bumi adalah untuk mendatangkan manfaat bagi kehidupan duniawi manusia dan kehidupan agamanya.<sup>2</sup>

Mustahfa Al-Maraghi dan Muhammad Abdul menjelaskan makna ayat tersebut lebih rinci bahwa bumi ini diciptakan untuk dimanfaatkan manusia dengan dua cara: (1) Memanfaatkan hasil bumi untuk keperluan hidup jasmani, misalnya mengelola hasil bumi menjadi bahan makanan untuk melangsungkan hidup dan kehidupan manusia. (2) menjadikan alam sebagai wahana untuk melahirkan berbagai teori dan konsep yang terkait dengan ilmu pengetahuan.<sup>3</sup>

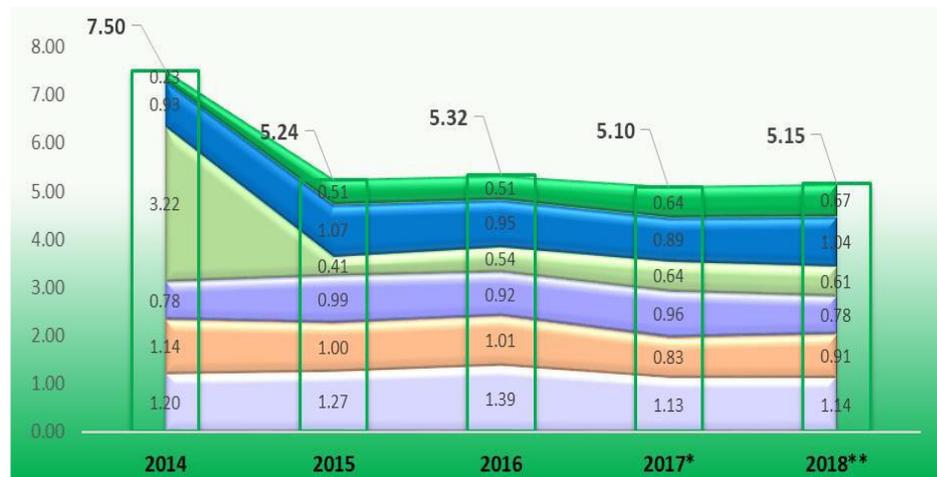
Mengamati berbagai pandangan diatas cukup dapat dipahami bahwa penciptaan bumi ini adalah untuk dikelola dan dimanfaatkan oleh manusia guna memenuhi kelangsungan dan perkembangan hidupnya.

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak serta memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah, ini membuat

<sup>2</sup>Ali ibn Ahmad Al-wahidi Abu al-hasan , Al-Wajiz fi tafsir al-kitab al-aziz (Beirut: Dar al-Qalam, 1415 H), Juz 1, cet, 1, h, 98.

<sup>3</sup>Ahmad Mushtafa al-Maraghi, tafsir al-Maraghi, Juz 1, h.76

Indonesia pantas disebut sebagai negara yang kaya akan sumber dayanya, baik pada sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Hal ini harusnya dapat memberikan keuntungan besar untuk perekonomian di Indonesia<sup>4</sup>



Gambar 1.1 Grafik PDRB Kab deli serdang 2014-2018

Berdasarkan grafik diatas, pertumbuhan PDRB pada tahun 2018, nilai pertumbuhan ekonomi deli serdang yang bernilai 5,15 persen, diciptakan oleh lapangan usaha industry pengolahan sebesar 1,14, persen, di ikuti oleh perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor sebesar,0,91 persen, kontribusi sebesar 0,78 persen, pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 0,67 persen, transportasi dan pergudangan sebesar 0,61 persen, dan lapangan usaha lainnya sebesar 1,04 persen yaitu gabungan dari semua lapangan usaha selain lapangan yang telah disebutkan.<sup>5</sup>

Pembangunan daerah perdesaan khususnya di Desa Rumah Sumul sangat di tentukan oleh potensi yang dimiliki oleh satu Daerah, maka kebijakan yang di buat pemerintah daerah harus memicu kepada potensi daerah yang berpeluang untuk di

<sup>4</sup> Imsar, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1989-2016*(dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol 5/ No.1/ 2018

<sup>5</sup>BPS pertumbuhan PDRB kabupaten deli serdang pada tahun 2018.

kembangkan, khususnya sektor perkebunan salah satunya ialah perkebunan salak pondoh sampai saat ini perkebunan Salak merupakan primadona dikalangan masyarakat desa Rumah Sumbul pada Tahun 2018 -2020. Ada beberapa alasan mengapa perkebunan salak sebagai komoditas utama pada saat ini, disebabkan karena: *pertama*, dari segi fisik dan lingkungan daerah kec. Stm hulu memungkinkan untuk pengembangan perkebunan salak pondoh. Kondisi daerah kec. Stm hulu yang relative datar memudahkan dalam pengolahan dan dapat menekan untuk biaya produksi. *Kedua*, kondisi tanah yang subur memungkinkan untuk tanaman salak dalam menghasilkan produksi lebih tinggi. *Ketiga* dalam proses pekerjaan tidak di haruskan untuk kaum pria saja bahkan kaum wanita juga dapat mengolah dan bekerja dalam proses produksi salak. *Keempat* dari segi pemasaran hasil produksi salak tersebut sangat lah mudah karena letaknya strategis dengan pasar nasional atau pun pasar induk yang ada di Sumatra utara.

Dalam pembangunan sektor pertanian pengembangan produk hortikultura merupakan aspek penting di Indonesia karena tanaman dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Tanaman yang termasuk hortikultura adalah tanaman obat-obatan, tanaman hias, sayur-sayuran dan buah-buahan. Tanaman hortikultura mempunyai fungsi sebagai penghasil bahan pangan namun juga memiliki fungsi lain, seperti penyedia pangan, fungsi ekonomi, fungsi kesehatan dan fungsi social bagi masyarakat.

Sektor hortikultura salah satunya adalah buah-buahan yang telah mendapat perhatian serius dari pemerintah karena sebagai Negara agraris, Indonesia kaya akan ragam jenis buah dan Memiliki keanekaragaman jenis dan rasa yang manis, asam, dan sepat yang memiliki bentuk rupa seperti bulat maupun lonjong, dari buah-buahan yang tersedia di Indonesia berbagai jenis buah-buahan yang di tanam oleh petani termasuk salah satunya salak pondoh.

Tanaman salak (*Salacca edulis Reinw*) tumbuh liar di hutan Indonesia, salak Pondoh juga memiliki ciri-ciri khusus ialah memiliki kulit buah berwarna kecoklatan bersisik dan berduri sangat halus pada kulit buahnya.

Salak pondoh merupakan buah asli Indonesia yang banyak digemari oleh masyarakat karena memiliki khas. Buah salak pondok dapat dimakan dalam

keadaan segar secara langsung dan juga di jadikan buat awetan, misalkan, sup buah serta dapat dibuat manisan. Kandungan yang dimiliki salak pondo antara lain ialah karbohidrat, protein, asam amino, lemak, vitamin, mineral, enzim dan esens.

Sektor agrobisnis merupakan lapangan kerja yang berperan besar dalam penurunan tingkat pengangguran. Sebab itu pengembangan pertanian sudah seharusnya dipusatkan kepada pengembangan produktivitas yang dicapai melalui manajemen agrobisnis yang ditata dengan baik agrobisnis mencakup keseluruhan perusahaan yang terkait dengan kegiatan usahatani dan pemasarannya sehingga produksinya sampai pada konsumen akhir. Agrobisnis meliputi seluruh sektor usahatani terlibat dalam proses produksi, dan pada akhirnya mengenai penyebaran, penjualan melalui produsen hingga kepada konsumen akhir.<sup>6</sup>

Petani di pedesaan (petani primer) pada mata rantai yang memberikan nilai tambah relatif yang rendah, dalam keseluruhan kegiatan ekonomi yang berbasis pertanian, mulai dari hulu sampai ke hilir, sehingga wajar saja jika pendapatan para petani tersebut rendah. Sementara mereka yang menguasai mata rantai kegiatan ekonomi yang memberikan nilai tambah yang besar seperti industri hulu dan hilir beserta kegiatan perdagangannya, mampu berkembang pesat dan besar. Oleh karena itu kita perlu memperkuat ekonomi rakyat agar dapat mensejahterakan masyarakat.

Dalam upaya penguatan ekonomi rakyat, industrialisasi pertanian merupakan kelengkapan yang harus dicapai demi mensejahterakan masyarakat serta membangun ekonomi pedesaan dalam keadaan ke lebih baik lagi. Hasil dari penelitian ini pada tahun (2020), kegiatan agrobisnis melalui pengembangan perkebunan salak pondo di kec.stm hulu membawa perubahan besar terhadap

---

<sup>6</sup>Tarmizi hakim, zulkipli lubis, mhd bahari sibuen, *jurnal analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi salak pondo*. (dalam jurnal of animal science and agronomy Vol :3 no:2 desember 2018 lembaga penelitian panca budi 2018).

kondisi masyarakat di perdesaan. Di samping itu dengan seiringnya berkembang perkebunan salak juga merangsang tumbuhnya industri pengolahan bahan baku menjadi bahan jadi yang untuk di pasarkan kepada konsumen atau pembeli barang dan jasa. Pembangauna perkebunan salak memiliki dampak besar terhadap ekonomi wilayah, salah satunya yang mendorong turunnya tingkat pengangguran ialah tersedianya lapangan pekerjaan atau kesempatan kerja atas adanya pengembangan perkebunan salak pondoh tersebut. Pengembangan perkebunan salak ini telah memberikan manfaat pada masyarakat wilayah sekitarnya. Khususnya pada serapan tenaga kerja yang berkerja pada sektor perkebunan tersebut, dampak tersebut dapat di lihat dari peningkatan pendapatan masyarakat perdesaan, baik untuk mencukupi kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder.

Berdasarkan peranan sektor perkebunan salak pondoh terhadap perekonomian perdesaan dan pengembangan luas areal perkebunan salak di kec.Stm hulu, oleh karena itu peneliti mencoba mendentifikasi bawasanya Analisis pengembangan perkebunan salak pondoh terhadap percepatan pembanguan ekonomi masyarakat di perdesaan dalam upaya menurunkan tingkat kemiskinan melalui peningkatan pendapatan masyarakat petani.<sup>7</sup>

**Tabel 1.1 Data Luas Wilayah Desa Rumah Sumbul**

<b>LUAS DESA</b>	<b>JUMLAH</b>
Luas keseluruhan	1.635 Ha
Luas permukiman	150Ha
Luas perkebunan	1.480 Ha
Asset desa	5 Ha

Sumber : Dokumentasi, Kecamatan Stm Hulu Kabupaten deli serdang

---

<sup>7</sup>Syahza, Almasdi, *Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Perkebunan kelapa sawit*, (dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 12/ No.2/ Desember/ 2011/, Lembaga Penelitian Universitas Riau, Pekanbaru, 2011), h. 76.

**Tabel 1.2 Data Petani Berdasarkan Komoditas**

No	Komoditas	Jumlah Petani
1	Karet	124
2	Kelapa Sawit	476
3	Salak	202
4	Kelapa	98
5	Pisang	400
6	Pinang	40
7	Klengkeng	25
8	Alpukat	30

*Sumber: Dokumentasi, Desa Rumah Sumbul Kec. Stm Hulu, Kab. Deli Serdang*

Berdasarkan tabel jumlah tanaman perkebunan Petani di atas menjelaskan bahwa komoditas salak pondoh sudah mencapai setengah dari jumlah petani kelapa sawit disebabkan karena produksi salak pondoh lebih tinggi dibandingkan dengan kelapa sawit per hektarnya, yang memiliki harga yang lebih tinggi dari perkebunan kelapa sawit.

Mengapa jumlah perkebunan kelapa sawit lebih banyak pada saat ini dikarenakan ke tergantungan keberlangsungan hidup masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Selain itu juga perkebunan kelapa sawit juga yang lebih awal hadir ketimbang perkebunan salak pondoh tersebut. Untuk masyarakat yang memiliki modal dalam pengembangan perkebunan salak pondoh ini khususnya masyarakat menengah keatas, tidak pandang rugi untuk mengganti tanaman kelapa sawitnya menjadi perkebunan salak pondoh. Perubahan yang terjadi akibatnya berdirinya perkebunan salak pondoh akan menimbulkan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di perdesaaan salah satunya ialah penambahan perekonomian yang lebih tinggi terutama untuk kaum wanita yang belum memiliki

pekerjaan juga ikut terserap dalam proses pengembangan salak pondoh tersebut hingga mencapai hasil panen tiba.

**TABEL 1.3 JUMLAH PETANI SALAK DI DESA RUMAH  
SUMBUL**

<b>NO</b>	<b>PETANI</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Lokal	<b>202</b>
2	Pelasma	<b>20</b>

*Sumber : Dokumentasi Desa Rumah Sumbul Kec. Stm Hulu Kab, Deli Serdang*

Di Sumatra Utara khususnya di kabupaten deli serdang , sistem perkebunan bukan lagi merupakan usaha tambahan , tetapi dijadikan sebagai sumber mata pencairaian utama bagi masyarakat sekitar untuk memenuhi keberlangsungan hidup. Perkembangan luas areal kebun salak di kab. Deli serdang khususnya desa rumah sumbul beberapa tahun ini mengalami peningkatan yang senikfikat. Sementara luas perkembangan perkebunan kelapa sawit mengalami penurunan, ini terjadinya ahli fungsi lahan dari kebun kelapa sawit berubah menjadi kebun salak pondoh.

Beralihnya petani dari usaha kelapa sawit menjadi perkebunan salak disebabkan karena pendapatan yang di peroleh dari perkebunan salak lebih tinggi dibandingkan kebun kelapa sawit per hektarnya. Dalam prospek perawatanya kebun salak lebih mudah, hingga para wanita juga dapat mengelolah kebun salak tersebut hinggal panen tiba.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor apa yang mengubah sikap masyarakat Desa Rumah Sumbul dari menanam kelapa sawit ke salak pondoh?
2. Bagaimana percepatan ekonomi perdesaan melalui pengembangan salak pondoh.
3. Bagaimana tinjauan ekonomi islam tentang pengembangan perkebunan salak pondoh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat petani salak di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Stm Hulu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor apa yang mengubah sikap masyarakat perdesaan dalam melakukan perpindahan perkebunan kelapa sawit ke salak pondoh.
2. Untuk melihat bagaimana pengembangan perkebunan salak pondoh dalam percepatan pembangauna ekonomi masyarakat di desa.
3. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat dalam pengembangan perkebunan salak pondoh.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan diatas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti  
Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan dan dapat memberikan pengetahuan secara teoritis dan pengetahuan praktis dengan terjun langsung mempraktekan teoritis yang telah diperoleh selama perkuliahan.
2. Bagi pihak Dinas pertanian dan perkebuna kec stm hulu kab. Deli serdang  
Hasil analisis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi dinas pemerina Dinas pemerintahan kec. Stm hulu kab.Deli serdang.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari terjadinya perluasan presepsi serta focus penelitian maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini yaitu Pertumbuhan ekonomi masyrakat dalam hal ini ialah kondisi pendidikan, pendapatan, kesejahtraan masyarakat yang berada di sekitaran pengembangan perkebunan di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Stm Hulu Kabupaten Deli Serdang.

## BAB II

### A. Kajian Teori

#### 1. Pertumbuhan Ekonomi

##### a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pengertian pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat di pandang sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi seringkali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya.<sup>1</sup>

Pertumbuhan ekonomi bisa dijelaskan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Ada tiga aspek dalam pertumbuhan ekonomi yaitu proses, peningkatan output per kapita dan dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu pendeskripsian ekonomi pada suatu saat. Di sini dapat dilihat adanya aspek dinamis dalam suatu perekonomian, yaitu melihat perekonomian sebagai sesuatu yang berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.

Pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith di bagi menjadi 5 tahapan yang berurutan, yaitu dimulai dari tahap perburuan, tahap berternak, tahap bercocok tanam, terhadap perdagangan dan tahap penindustrian menurut teori ini, masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern yang kapitalis. Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya sistem pembagian kerja antar pelaku ekonomi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro*, (Jakarta : Penerbit Erlangga 2001), h 10

<sup>2</sup>Budiono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, (Yogyakarta : PBF 1992), h 1

## **b. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Teori pertumbuhan ekonomi merupakan penjelasan mengenai factor-faktor apa yang menentukan kenaikan output per kapita dalam jangka panjang dan penjelasan mengenai bagaimana factor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain sehingga terjadi proses pertumbuhan ekonomi.

Teori tersebut dapat diklarifikasikan atas dua aliran utama ialah: (a) mazhab historis dan (b) mazhab analitis. Mazhab historis lebih menekankan kepada permasalahan, sedangkan mazhab analitis lebih kepada perhatiannya kepada masalah.

- 1) Mazhab historis mengkaji pertumbuhan ekonomi dari sisi sejarahnya, yang dalam hal ini dapat dibagi atas beberapa tahap, sehingga teori-teori ini disebut pula teori tahap-tahap pertumbuhan ekonomi. Teori ini berasal dari Jerman pada abad XIX sebagai reaksi Terhadap “sistem persaingan bebas” yang lahir dan berkembang di Inggris. Mazhab historis menggunakan pendekatan induktif, yaitu dengan mendasarkan pada perspektif sejarah (historis) sehingga aliran ini dikenal dengan nama mazhab historismus, mazhab historis menganggap dengan pendekatan ini maka setiap kebijakan yang dihasilkan didasarkan pada realistik di dunia nyata yang dialami Jerman pada waktu itu.
- 2) Mazhab analitis, teori-teori pembangunan ekonomi yang termasuk dalam mazhab ini berusaha mengungkapkan proses pertumbuhan ekonomi secara logis dan sistematis (konsisten) tetapi sering bersifat abstrak dan kurang menekankan kepada aspek empiris (historinya). Kecenderungan seperti ini dikenal dengan teori pertumbuhan kontemporer.

## **c. Sumber Kenaikan Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi umumnya didefinisikan sebagai kenaikan GDP riil perkapita. Produk domestik bruto (Gross Domestic Product, GDP) adalah nilai pasar keseluruhan total sebuah Negara, yang merupakan nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi selama periode waktu tertentu oleh factor-faktor produksi yang berlokasi di dalam sebuah Negara.

Kenaikan GDP dapat muncul melalui beberapa hal :<sup>3</sup>

1) Kenaikan penawaran tenaga kerja

Kenaikan penawaran kerja ialah penawaran tenaga kerja yang meningkatkan dapat menghasilkan keluaran yang lebih banyak. Jika stok modal tetap sementara tenaga kerja naik, tenaga kerja baru cenderung akan kurang produktif dibandingkan tenaga kerja lama.

2) Kenaikan modal fisik atau sumber daya manusia

Ialah kenaikan stok modal dapat juga menaikkan keluaran, bahkan jika tidak disertai oleh kenaikan angkatan kerja. Modal fisik menaikkan baik produktivitas tenaga kerja maupun menyediakan secara langsung jasa yang bernilai. Investasi dalam modal sumber lain dari pertumbuhan ekonomi.

3) Kenaikan produktivitas.

Ialah kenaikan produktivitas masukan menunjukkan setiap unit masukan tertentu memproduksi lebih banyak keluaran. Produktivitas masukan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor termasuk perubahan teknologi, kemajuan pengetahuan lain, dan ekonomisnya skala produksi.

#### **d. Manfaat Pertumbuhan Ekonomi**

laju pertumbuhannya untuk mengukur kemajuan ekonomi sebagai hasil pengembangan nasional pendapatan perkapitanya dipergunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk, sebab semakin meningkat pendapatan perkapita dengan kerja konstan semakin tinggi tingkat kemakmuran penduduk dan juga produktivitasnya. Sebagai dasar pembuatan proyeksi atau perkiraan penerimaan Negara untuk perencanaan pembangunan nasional atau sektoral dan regional. Sebagai dasar penentuan prioritas pemberian bantuan luar negeri oleh bank dunia atau lembaga nasional lainnya. Sebagai dasar pembuatan prakiraan bisnis, khususnya persamaan penjualan bagi perusahaan untuk dasar penyusunan

---

<sup>3</sup>Karl E. case dan rey C. fair, *prinsip-prinsip ekonomi makro* edisi kelima, cetakan kesatuan, (Jakarta: PT, indeks, 2004), h. 326

perencanaan produk dan perkembangan sumber daya (tenaga kerja dan modal).<sup>4</sup>

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Simon kuznet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu Negara sebagai kemampuan Negara itu untuk menyediakan barang-barang ekonomi yang terus meningkat bagi penduduknya, pertumbuhan kemampuan ini berdasarkan pada kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian idiologi yang di butuhnya.

#### **e. Faktor Pertumbuhan Ekonomi**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara umum, antara lain :<sup>5</sup>

##### 1) Faktor sumber daya manusia

Sama halnya dengan pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga di pengaruhi oleh SDM, sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejumlah sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kopetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.

##### 2) Faktor sumber daya alam

Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya, namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apa bila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.

##### 3) Faktor Ilmu pengetahuan dan teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja

---

<sup>4</sup>Rudiger Dombusch dan stanley Fischer, Makro ekonomi, Alih Bahasa Julius A. Mulyadi, (Jakarta: Erlangga, 1994), h, 649-651

<sup>5</sup>Laurensus julian PP, *op, cit*, hal. 115

yang semula menggunakan tangan manusia di ganti oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkain aktivitas pembanguna ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan ekonomi.

#### 4) Faktor budaya

Faktor budaya memerikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan, budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya. Adapun budaya yang menghambat proses pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, boros, KKN, dan sebagainya.

#### 5) Sumber daya modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas, misalnya dalam pemberdayaan modal dan SDM melalui mekanisme koperasi.

Untuk menilai prestasi pertumbuhan ekonomi haruslah terlebih dahulu dihitung pendapatan nasional ril yaitu PNB atau PDB yang dihitung menurut harga-harga yang berlaku dalam tahun dasar. Nilai yang diperoleh dinamakan PNB atau PDB harga tetap yaitu harga yang berlaku dalam tahun dasar. Tingkat pertumbuhan ekonomin dihitung dari PNB atau PDB ril yang berlaku dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ekonomi setiap periodenya, dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut : <sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hal, 114

$$r(t - 1) = \frac{\text{PDRBI-PDRB (t-1)}}{\text{PDRBI t-1}} \times 100\%$$

Ket :

$r t - 1$  = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

PDRBI = Produk Domestik Regional Bruto tahun yang dihitung

PDRB (t - 1) = Produk Domestik Regional Bruto tahun sebelumnya

#### f. Pertumbuhan Dalam Persepektif Islam

Pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi materiil dan spiritual manusia. Pertumbuhan ekonomi telah ada dalam wacana pemikiran klasik yang dibahas dalam “pemakmuran bumi” yang menurupakan pemahaman firman Allah dalam surat Hud ayat 61:

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا

Artinya: “Dia yang telah menjadikan kamu dari tanah dan menjadikan kamu pemakmurnya”.

Penjelasan ayat diatas yaitu menjadikan kamu sebagai wakil untuk memakmurkan bumi. Terminology “pemakmuran tanah” mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seseorang gubernurnya di mesir: “hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran tanah dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran tanah. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran tanah, negara tersebut akan hancur.”

Syarat penerapan suatu sistem hukum adalah manakala kebutuhan mereka tercukupi. Hukum tidak dapat dijalankan jika kebutuhan masyarakat masih

diabaikan. Pemenuhan kebutuhan dilakukan dengan adanya peluang kerja. Jika hal tersebut diabaikan, maka tidak akan ada kepercayaan terhadap Islam. Jika saat ini banyak dijumpai pertumbuhan ekonomi yaitu banyak nya apa yang diistilahkan dengan kekacauan ekonomi dan sisi pendukungnya dalam usaha menciptakan masyarakat produksi, dimana langkah itu menghasilkan krisis masyarakat yang dipenuhi dengan banyaknya kekacauan ekonomi, konsumsi barang yang tidak dapat di produksi, atau kehancuran pondasi ekonomi, maka hal ini sesungguhnya telah diperingatkan oleh Al Qur'an sejak 14 abad yang lalu kaum muslim generasi pertama telah mampu mewujudkan kemajuan mereka dibawah bimbingan Al Qur'an ,

Oleh karna itu tidak mengherankan jika berbagai karya hasil tentang ekonomi dunia dalam pertumbuhan ekonomi adalah hasil karya kaum muslim yang jauh mendahului karya-karya barat saat ini. Secara khusus dapat disebutkan nama Ibnu Khaaldun yang telah menyinggung terminology pembangunan ekonomi dalam bukunya yang terkenal *muqaddimah* tahun 784 H dalam bab tentang peradapan dan cara mewujudkannya.<sup>7</sup> Islamisasi ekonomi adalah bentuk konkrit ke arah upaya tersebut, yaitu mengkritisi kontruksi ilmu ekonomi modern dan menginternalisasikan nilai-nilai prinsipilnya sehingga sejalan dengan prespektif Islam dan selanjutnya akan langsung mempengaruhi wilayah ontologi, epistemologi, dan axiologinya<sup>8</sup>

## **2. Pasar Salak Pondoh di Deli Serdang**

### **a. Awal Mula Hadirnya Salak Pondoh**

Indonesia memiliki beragam jenis buah-buahan salah satunya ialah Salak Pondoh. Salak pondoh mulanya hadir tumbuh di Indonesia di wilayah kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, di lereng Merapi. Salak pondoh memiliki ciri

---

<sup>7</sup>At-Tariqi, Abdullah Abdul Husain. *"Ekonomi Islam, Prinsip, Dasar dan Tujuan"*. Magista insania Press: 2004

<sup>8</sup>Muhammad Yafiz, *Argumen Integrasi Islam & Ekonomi*. (Medan : Febi Uinsu Press, 2015), h. 62

rasa yang manis atau tidak sepat sejak buah masih muda, salak pondoh termasuk famili palme berduri dan bertunas banyak, tumbuh menjadi rumpun yang rapat.

Desa Rumah Sumbul terletak di kecamatan STM Hulu (sinembah tanjung muda hulu) dan ber kabupaten Deli Serdang provinsi Sumatera Utara. Desa Rumah Sumbul memiliki rata-rata penduduknya bekerja sebagai petani/ berkebun. Salah satunya Perkebunan yang digeluti masyarakat tidak asing lagi adalah kebun

mulanya ia menanam 1 hektar salak pondoh, hingga sampai saat ini para masyarakat desa rumah sumbul kabupaten deli serdang juga banyak meniru usaha perkebunan salak pondoh tersebut.

Buah ini di namakan salak pondoh karena rasanya yang begitu gurih dan renyah serta manis, daging buahnya juga tebal juga lembut. Bukan saja buah nya saja menguntungkan tetapi pengembangbiakan/pembibitan juga dapat menguntungkan. Harga per polybag bibit salak pondoh dijual berkisar Rp 18000. Masa tanam salak pondoh ini hingga berbuah membutuhkan paling lama 2,5 tahun. Dengan 4 musim yaitu :

- 1) Panen raya pada bulan Nopember, Desember, dan Januari
- 2) Panen sedang pada bulan Mei, Juni dan Juli
- 3) Panen kecil pada bulan-bulan Pebruari, Maret, April
- 4) Masa kosong atau istirahat pada bulan Agustus, September, dan Oktober, bila pada bulan-bulan ini ada buah salak maka dinamakan buah slander, menurut sumber laini panen besar buah salak adalah antara bulan Oktober – januari.<sup>9</sup>

### **3. Konsep Pengembangan**

#### **a. Pengertian Pengembangan**

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan, pemerintah selalu berusaha dalam pengembangan pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Pengembangan

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan pak jani ginting selaku pengusaha salak pondoh, tanggal 30 juni 2021

masyarakat, proses kegiatan bersama yang dilakukan oleh penghuni suatu daerah untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>10</sup>

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai pengembangan masyarakat adalah komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapisan bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyakap masa depan.<sup>11</sup>

### **b. Pengembangan Ekonomi lokal**

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah itu sendiri. Untuk meningkatkan pembangunan daerah terutama daerah yang sedang berkembang, maka pemerintahan daerah berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di wilayah tersebut melalui pengembangan ekonomi lokal.

Pengembangan ekonomi lokal (PEL) adalah kemampuan suatu daerah dalam membangun perekonomiannya untuk memperbaiki kualitas ekonomi dan kualitas hidup di masa yang akan datang dimana proses masyarakat swasta dan pemerintah bekerja sama untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, Pengembangan ekonomi lokal menawarkan kesempatan kepada pemerintah daerah, masyarakat dan sektor swasta untuk bekerjasama dalam meningkatkan perekonomian lokal dengan menciptakan sebuah inovasi terhadap potensi lokal yang dimiliki. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan daya saing dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

### **c. Pendekatan Pengembangan Ekonomi lokal**

#### 1) Daya saing

Daya saing adalah kemampuan suatu negara untuk mencapi pertumbuhan PDB perkapita yang tinggi dan berkelanjutan (word economic from

---

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi Keempat (Jakarta : Balai Pustaka, 2005) h 662.

<sup>11</sup>Zubaidi, *Pembangunan Masyarakat, Wacana & Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), 45

competitiveness report 1996). Daya saing merupakan suatu cara untuk meningkatkan standar hidup dengan cara menyediakan kesempatan kerja bagi pengangguran untuk menurunkan angka kemiskinan. Daya saing bukan tujuan akhir atau sebuah sasaran, melainkan untuk mencapai tujuan akhir. Kemampuan daya saing suatu daerah juga sangat dipengaruhi oleh faktor komoditas yang dikembangkan. Pemilihan komoditas dalam menentukan daya saing bersifat krusial, mengingat hal yang menentukan daya saing adalah komoditas. Dengan kata lain bagaimana komoditas tersebut mampu mempertahankan posisi suatu wilayah

#### 2) Kelaster

Kelaster industri sering disebut sebagai mesin dari ekonomi lokal. Suatu klaster memiliki dimensi yang berhubungan dengan produsen pengeksport, pemasok dan perantara, serta institusi dasar yang memberikan inputs (ide, inovasi, modal dan pemasaran). Kelaster industri ini diharapkan dapat mendorong perkembangan sistem industri sejenis yang potensial sebagai basis ekspor keluar daerah.

#### 3) Kelembagaan

Keberadaan lembaga formal dan informal menjadi salah satu modal yang harus dibentuk dalam kegiatan pengembangan ekonomi lokal. Kelembagaan ini nantinya akan menjadi sebuah media pilihan ketika masalah ekonomi tidak dapat diselesaikan lagi dengan mekanisme pasar. Kelembagaan formal maupun informal yang dibentuk dapat menyelesaikan kegiatan-kegiatan ekonomi yang berbasis transaksi menjadi sebuah hubungan yang didasarkan pada kepercayaan dan norma masyarakat.

#### 4) Sumber Daya Manusia

Era informasi dan teknologi yang berkembang semakin membuktikan bahwa penguasaan teknologi yang baik akan berdampak pada kualitas maupun kuantitas pembangunan itu sendiri. Agar teknologi dapat dikuasai dengan baik, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks proses produksi, adanya penguasaan teknologi yang baik

akan mendorong terjadinya inovasi teknologi. Inovasi teknologi tersebut pada akhirnya dapat menciptakan penemuan produk-produk baru dan cara produksi yang lebih efisien sehingga akan ada memudahkan proses produksi. Sehingga dalam pelaksanaannya, sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan dalam pencapaian pengembangan ekonomi lokal. Sumber daya manusia yang ada, selain sebagai tenaga produksi juga diharapkan mampu menciptakan produk bernilai tinggi dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Keberlanjutan dari pengembangan ekonomi lokal sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusianya.

#### 5) Penguasaan Teknologi

Dalam proses pengembangan dan pertumbuhan ekonomi, kemajuan teknologi oleh kebanyakan ahli ekonomi dianggap sebagai sumber yang paling penting dan merupakan faktor-faktor produksi dikombinasikan untuk merealisasikan tujuan produksi. Menggunakan kemampuan teknologi yang sangat canggih, diharapkan dapat membuat sebuah inovasi terhadap suatu produk agar memberikan input yang lebih besar.<sup>12</sup>

#### **d. Strategi Pengembangan Ekonomi Berbasis Salak Pondoh**

Strategi merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai kondisi yang diinginkan dimasa yang akan datang berdasarkan pertimbangan pada kondisi saat ini. Dalam kajian strategi pengembangan ekonomi lokal berbasis komoditas salak pondoh di Desa Rumah Sumbul, strategi yang diperoleh dengan menggabungkan faktor kekuatan dan kelemahan menggunakan SWOT dengan pertimbangan kondisi yang ingin dicapai.

Ada pun strategi yang diperoleh yaitu:

#### 1) Peningkatan kualitas dan produksi salak

Dalam kegiatan industri, meningkatkan kualitas dan produksi bahan baku menjadi sangat penting. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya

---

<sup>12</sup>Eka dyah wahyu prasetyaningsih dan widjonarko *strategi pengembangan ekonomi lokal berbasis komoditas salak*di kec. Madukara kab. Banjarnegara Vol. 4/ No. 4/ tahun 2015

permintaan akan barang dan kualitas. Selain itu, juga dikarenakan persaingan usaha untuk memperoleh keuntungan pasar. Peningkatan kualitas salak dapat dilakukan dengan menyediakan bibit unggul, pupuk organik yang dikenal dapat meningkatkan kualitas buah salak, kemudian pelatihan kepada petani untuk menghasilkan bibit unggul dan menyediakan pupuk organik secara mandiri agar tidak bergantung kepada pemerintah. Selain itu, pemberdayaan terhadap petani salak dalam mengelolah tanaman salak sebelum panen juga penting. Sehingga salak yang dihasilkan sesuai dengan harapan jika mendapat perawatan dengan baik. Program ini intinya dapat dijalankan pada tahun-tahaun pertama dan kedua.

## 2) Pembentukan Lembaga Riset

Dalam pembentukan lembaga riset ini juga akan membantu dalam memperbanyak inovasi produk turunan salak, selain banyaknya produk yang dihasilkan, kualitas produk yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan di Indonesia merupakan salah satu strategi daya saing. Disisi lain, konsumen akan lebih tertarik jika suatu produk memiliki daya saing sekaligus memberikan nilai tambah. Pembentukan lembaga riset dimulai dengan open recruitment pegawai yang dilakukan dalam waktu 2 bulan, kemudian melakukan seleksi terhadap calon pegawai dibutuhkan waktu 2 minggu. Bulan ke 3 dan ke 4 dilakukan pengajuan kepada lembaga riset. Tahun pertama hingga keempat diharapkan lembaga riset sudah menjalankan fungsinya.

## 3) Pembentukan Klaster Komoditas Salak

Pembentukan unit usaha serta permodalan merupakan unsur pokok dalam Perintisan dan penumbuhan klaster komoditas salak. Bentuk yang dipilih oleh masyarakat produsen komoditas salak di Desa Rumah Sumbul untuk menumbuhkan klaster yaitu industri pengolahan bahan baku salak menjadi produk olahan. Industri pengolahan ini diharapkan dapat membantu petani dalam meminimalisir kerugian akibat rendahnya harga salak dan hasil panen yang membusuk karena tidak laku terjual. Ikatan

yang kuat diantara pelaku usaha memungkinkan untuk dikembangkannya kegiatan produksi dari hulu ke hilir. Pengembangan klaster menjadi salah satu alternatif untuk percepatan pengembangan unit usaha kecil produk olahan komoditas salak. Klaster merupakan pemutusan kegiatan ekonomi yang melibatkan pelaku usaha dari hulu ke hilir sehingga memungkinkan untuk dilakukan penggabungan usaha. Dengan penumbuhan klaster, pemerintah dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan dan industri untuk mengarahkan masyarakat menuju dunia usaha yang lebih luas dengan masa depan yang menjanjikan. Sehingga terciptanya kesempatan kerja bagi masyarakat pencari kerja di Desa Rumah Sumbul dan sekitarnya.

#### 4) Memperbanyak Turunan Salak

Kelemahan yang dimiliki Desa Rumah Sumbul terhadap komoditas salak yaitu petani belum mampu mengolah salak menjadi produk turunan, sehingga petani salak tidak mendapatkan keuntungan secara maksimal. Selama ini, hanya beberapa masyarakat yang sudah menghasilkan produk turunan salak seperti. Jenang, sirup, kripik, dan biji kopi salak. Melihat potensi yang ada, jumlah olahan salak masih terlalu sedikit dan sudah banyak beredar dipasaran. Oleh karena itu sangat diperlukan inovasi terhadap produk turunan salak.

#### 5) Penguatan promosi penjualan

Daya saing pada komoditas salak memberikan kemudahan bagi Desa Rumah Sumbul untuk menempati pasar dan membuka peluang investasi untuk produk turunan salak. Jika komoditas salak sudah mendapatkan tempat dipasar, tidak menutup kemungkinan untuk produk turunannya dapat masuk di pasar yang sama. kemudian akan membuka peluang investasi di Desa Rumah Sumbul yang dapat dimanfaatkan untuk memperbanyak industri dan variasi produk turunan salak. Untuk mempertahankan dan memperkuat pasar terhadap produk yang dipasarkan, maka dibutuhkan promosi penjuala. Promosi dapat dilakukan dengan menetapkan merk dagang (label), mengadakan festival, pameran,

dan iklan. Semakin sering produk muncul di berbagai kesempatan, maka akan semakin dikenal masyarakat.

6) Penguatan Kapasitas Lembaga Penunjang

Lembaga penunjang pengembangan ekonomi lokal seperti Koprasi, LSM, lembaga Penyuluha, dan lembaga perkreditan sudah menjalankan fungsinya masing-masing. Kompari diharapkan dapat menampung hasil produksi komoditas salak kemudian membantu petani dalam menampung aspirasi dan membantu dalam memberdayakan petani salak lembaga perkreditan dan bank dapat memberikan kemudahan kepada petani dan pelaku usaha dalam mengakses modal dan pembiayaan.

7) Pengembangan teknologi

Dalam memanfaatkan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas dan produksi komoditas salak maupun produk turunannya. Nilai tambah yang dihasilkan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya petani salak memiliki jaminan kesejahteraan atas komoditas yang dipilih. Untuk penerapan teknologi, pemerintah dapat memberikan bantuan peralatan pengolahan baik pra maupun pasca panen. Selain itu, diharapkan masyarakat dapat secara kolektif maupun individu untuk ikut serta membantu pemerintah dalam penyediaan alat.

**e. Pengembangan dalam Persefktif Ekonomi Islam**

Sistem Ekonomi islam tumbuh dan berkembang dipedesaan, diantara sistem ekonomi kapitalis ( Perkotaan) yang dominan dan pra kapitalis bagian dari masa lalu desa. Sistem ekonomi islam merupakan sistem ekonomi yang merujuk pada syari'at sebagai nilai dan norma kehidupan yang datang dari Allah SWT, yang diyakini para penganutnya sebagai suatu sistem yang memiliki kekuatan dan kemampuan memakmurkan dan mensejahterakan para pengamalnya baik muslim maupun non muslim. Berdasarkan pada penjelasan tersebut maka sistem ekonomi islam bersifat universal bagi semua bagi umat manusia, tidak pandang islam maupun non islam.

Sebagai pengetahuan ekonomi islam merupakan ilmu yang mempelajari berbagai upaya manusia yang berlandaskan prinsip-prinsip dasar nilai islam ( Al Qur'an dan As Sunah ) dalam mengalokasikan dan mengolah sumber daya untuk mencapai falah (kemuliaan,kesejahteraan)<sup>13</sup>

Sebagaimana Ayat ini menjelaskan tentang pengolahan sumber daya alam Q.s. Al Muluk (67):15:.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya .” Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi,maka jelajahilah disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari rizekinya. Dan hanya kepadanya kamukembali setelah dibangkitka.”<sup>14</sup>

Abu al-Su’ud, ayat diatas menjelaskan bahwa manusia boleh atau berhak mengeola kekayaan yang diamanahkan kepadanya Allah sangat memberi kemudahan bagi siapa saja yang hendak mengelolanya.<sup>15</sup>

Ibnu Asyur dalamal-Tahrir wa al-tanwir menjelaskan bahwa Allah swt menjadikan bumi dan segala kenikmatannya bukan hanya sekedar dijelajahi,melainkan untuk dikenali dan disadari manusia bahwa bumi dan segala isinya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia dengna cara ditanam,dipupuk,diolah dan ditunai dari,oleh dan untuk manusia.untuk itu, redaksi famsu fi manakibiha memiliki maksud lithalabir rizqi wal makasib (mencari rezeki yang halal dan mencari nafkah).

Selanjutnya setelah memakan sebagian dari rezeki-Nya, hendaknya manusia kembali mengorintasikan diribya kepada Allah swt sebagai sungu(jawa:bekal) menuju kehidupan akhirat kelak.Penafsiran serupa juga disampaikan oleh Ibnu Katsir. Allah Menebutkan nikmat-nikmat yang telah Dia berikan kepada mahluk-Nya melalui bumi yang telah Dia tubdukan dan

<sup>13</sup>Prdaja, Juhaya S., *Ekonomi Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm.74.

<sup>14</sup> Q.s. Al Muluk (67):15:

<sup>15</sup>Muhammad ibn Muhammad Ahmad Abu al-Su’ud, *Irsyad al, Aql al-Salim Ila Mazaya al-Qur’an al-Karim*, (Beirut: Dar Ihya al-turats al-Arabi, t, th) Juz, lx, h, 7

dimudahkan untuk mereka, dengan menjadikannya tenang stabil dan kondusif, tidak berguncang dan miring berkat gunung gunung yang telah dipancarkan kepadanya

#### **4. Pengertian Produktivitas Perkebunan Salak Pondoh**

Pengertian produktivitas secara umum adalah menghasilkan lebih, dengan kata lain lebih baik, optimal dalam jumlah kerja yang sama dari usaha manusia yang dikeluarkan. <sup>16</sup>Produktivitas dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara totalitas keluaran pada waktu tertentu dengan totalitas masukan selama periode tersebut, atau suatu tingkat efisiensi dalam mempromosikan barang atau jasa.<sup>17</sup>

Mahoney dalam Campbell mendefinisikan produktivitas sebagai suatu pengertian efisiensi secara umum yaitu sebagai rasio antara hasil dan masukan dalam suatu proses yang menghasilkan suatu produk atau jasa. Hasil (output) itu meliputi (penjualan, laba, kepuasan konsumen), sedangkan masukan meliputi alat yang digunakan, biaya, tenaga, keterampilan dan jumlah hasil individu. Sejalan dengan pendapat diatas, Glaser menjelaskan produktivitas tidak dapat dipisahkan dengan pengertian produktivitas secara teknis, ekonomi dan psikologi adalah rangkuman atau gambaran antara unsur efektifitas, efisiensi, dan kepuasan kerja yang harus mengandung volume produksi, hemat masukan serta optimalis kepuasan kerja secara manusiawi.

Produktivitas dapat dikatakan meningkat jika memenuhi keadaan atau kriteria sebagai berikut :

- a. Volume output bertambah besar sedangkan volume input tetap
- b. Volume output tetap sedangkan volume input berkurang
- c. Volume output bertambah lebih besar bila dibandingkan dengan pertambahan volume inputnya.
- d. Volume outputnya berkurang lebih sedikit bila dibandingkan dengan pengurangan volume inputnya.

---

<sup>16</sup>Glaser, Barney, *Produktivitas Jurnal Ekonomi* (Kanada 2006), search e-book [www.google.com](http://www.google.com)

<sup>17</sup>Filippo, Edwin, B. *Manajemen Personalia*. Terjemahan oleh Moh. Masud. Edisi Keenam Erlangga, (Jakarta 1994), hal 88

Disamping itu ada 4 (empat) bidang pekerjaan yang mempunyai dampak besar terhadap produktivitas, yaitu :

- a. Investasi mesin untuk menggantikan tenaga mesin
- b. Upaya yang diarahkan pada penentu dan penetapan mode kerja yang paling cocok
- c. Usaha untuk menghilangkan praktek yang tidak produktif, yang biasanya menghambat peningkatan produktivitas.
- d. Metode personalia yang dapat digunakan oleh manajemen untuk memanfaatkan keterampilan yang dimiliki pekerja.<sup>18</sup>

## 5. Tanaman Salak Pondoh

Tanaman salak (*salacca edulis reinw*) termasuk kelompok tanaman palmae yang tumbuh berumpun, umumnya tumbuhan berkelompok. Tanaman salak dapat ditanam di daerah dataran tinggi di lereng-lereng bukit atau pegunungan sampai pada ketinggian 750 meter di atas permukaan laut. Subur dan banyak mengandung humus. Salak juga akan tumbuh baik pada tanah berlumpur dan banyak mengandung pasir. Tanaman salak juga memerlukan air yang cukup, tetapi tidak tahan air tergenang dalam waktu lama.<sup>19</sup>

Nama dagang internasional untuk buah asli indonesia ini tergolong unik snak fruit. Julukan ini diberikan pada buah salak karena kulit buahnya yang tersusun seperti sisik ular. Pada beberapa buah salak unggul seperti salakmawar, salak bali, dan salak pondoh, beberapa petani salak di sumatera, jawa dan bali yang menjadikan salak sebagai sumber mata pencahariannya mempunyai penghasilan yang cukup.<sup>20</sup>

Ada beberapa keuntungan yang dapat diambil dari mengusahakan tanaman salak diantaranya:

---

<sup>18</sup> Risza, Definisi Produktivitas *Suatu Pengertian Efiensi secara Umum Jurnal Wataroza* vol. 1 No. 1 Bogor. Balai Penelitian Veteriner (2005), h 56.

<sup>19</sup> Anarsis, widji, agrobisnis komoditas salk, jakarta :bumi aksara, 2000), h 103

<sup>20</sup>Tjahjadi, nur, bertanam salak, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1991), h. 95.

- a. Penanamannya dapat dicampur atau ditumpangsarikan dengan tanaman tahunan yang pohonnya tinggi seperti kelapa, petai, kamiri, dan tanaman buah-buahan lainnya.
- b. Jarak tanaman cukup rapat, untuk lahan yang luasnya 1 hektar dapat ditanami salak antara 2000-2200.
- c. Umur produktifnya sangat panjang, bisa mencapai puluhan tahun, ada keterangan yang menjelaskan bahwa umur produktif tanaman salak lebih dari 50 tahun
- d. Pemasaran buahnya mudah, sampai saat ini permintaan masyarakat akan buah salak tetap lebih tinggi dari persediaan dan pengangkutannya pun relatif mudah.
- e. Buah salak selain dapat dimakan langsung sebagai buah segar juga dapat diawetkan atau diolah menjadi asinan atau manisan dalam bentuk makanan kaleng.
- f. Gizi yang terkandung dalam buahnya cukup banyak, diantaranya karbohidrat. Disamping itu buah salak tidak mengandung lemak yang menurut hasil penelitian mengatakan bahwa buah salak baik untuk diet.<sup>21</sup>

**a. Pasca Panen**

Mutu salak yang baik diperoleh bila pemanenan dilakukan pada tingkat kemasakan yang baik. Buah salak yang belum masak, bila dipungut akan terasa sepat dan tidak manis. Maka pemanenan dilakukan dengan cara petik pilih, disini lah letak kesukarannya. Jadi kita harus benar-benar tau bahwa buah salak yang sudah tua tetapi belum masak.

1) Ciri dan umur panen

Buah salak dapat dipanen setelah matang benar dipohon, biasanya berumur 6 bulan setelah bunga mekar (anthesis) hal ditandai oleh sisik yang telah jarang, warna kulit buah (bagian buah yang meruncing) terasa lunak bila ditekan. Tanda buah yang sudah tua, menurut sumber lain adalah warnanya mengkilat (klimis), bila dipetik mudah terlepas dari tangkai buah dan beraroma manis.

---

<sup>21</sup>Anarsis, widji, *agrobisnis komoditas salak*, (jakarta: bumi Aksara, 1996), h. 24

## 2) Cara panen

Cara memanen buah salak dilakukan petik pilih, yang perlu dilakukan dalam pemetikan apakah buah salak tersebut akan disimpan lama atau segera dimakan, bila akan disimpan lama pemetikan dilakukan pada saat buah salak tua, jadi jangan terlalu tua di pohon, buah salak yang masir tidak tahan lama disimpan pemanenan buah salak dilakukan dengan cara memotong tangkai tandannya.

### a. Priode panen

Tanaman salak dalam masa panennya terdapat 4 musim

- 1) Panen raya pada bulan Nopember, Desember, dan Januari
- 2) Panen sedang pada bulan Mei, Juni dan Juli
- 3) Panen kecil pada bulan-bulan Pebruari, Maret, April
- 4) Masa kosong atau istirahat pada bulan Agustus, September, dan Oktober, bila pada bulan-bulan ini ada buah salak maka dinamakan buah slander, menurut sumber laini panen besar buah salak adalah antara bulan Oktober–januari.

### b. Perkiran Produksi

Dalam budidaya tanaman salak, hasil yang dapat dicapai dalam satu musim tanaman salak adalah 15 ton per hektar.<sup>22</sup>

## **b. Penyortiran dan Pengolongan**

Sortsasi atau pemilihan bertujuan untuk memilih buah yang baik, tidak cacat, dan layak ekspor. Juga bertujuan untuk membersihkan buah-buah dari berbagai bahan yang tidak berguna seperti tangkai, ranting dan kotoran. Bahan-bahan tersebut

---

<sup>22</sup>Departemen Pertanian. (1995) *Salak Pondoh Proyek Informasi Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta*

dipotong dengan pisau, sabit, gunting pangkas tajam tidak berkarat sehingga tidak menimbulkan kerusakan pada buah salak tersebut.

- 1) Grading atau penggolongan bertujuan untuk :
  - a. Mendapatkan hasil buah yang seragam (ukuran dan kualitas)
  - b. Mempermudah penyusunan dalam wadah atau alat kemas
  - c. Mendapatkan harga yang lebih tinggi
  - d. Merangsang minat untuk membeli
- 2) Agar perhitungannya lebih mudah untuk menaksir pendapatan sementara Penggolongan ini dapat berdasarkan pada berat, besar, bentuk, rupa, warna corak, bebas dari penyakit dan tidak cacat /luka semua itu dimasukkan dalam kelas dan golongan sendiri-sendiri.
  - a. Salak mutu AA (betul-betul super, kekuningan, 1kg = 12 buah)
  - b. Salak mutu AB (tidak terlalu besar, tidak terlalu kecil. Dan sehat)
  - c. Salak mutu C (untuk manisan, 1kg = 25 – 30 buah)
  - d. Salak mutu BS (busuk atau ½ pecah ), tidak dijual.

### **c. Pengemasan dan pengangkutan**

Tujuan pengemasan adalah untuk melindungi buah salak dari kerusakan, memudahkan dalam penyusunan, baik dalam pengangkutan maupun dalam gudang penyimpanan dan untuk mempermudah perhitungan. Ada pengemasan untuk buah segar dan untuk manisan salak.

- 1) Pengemasan untuk buah segar :
  - a. Alat pengemas harus berlubang
  - b. Harus kuat, agar buah salak terlindung tekanan dari luar
  - c. Dapat diangkat dengan mudah
  - d. Ukuran pengemasan harus disesuaikan dengan jumlah buah

Pengemasan untuk manisan salak dikemas dalam kaleng yang ditutup rapat yang telah dipasturisasi sehingga semua mikroba seperti jamur, ragi, bakteri dan enzim dapat mati dan tidak akan menimbulkan proses pembusukan. Untuk manisan yang dikeringkan, umumnya dikemas dalam plastik.

- 2) Pengangkutan merupakan mata rantai penting dalam penanganan, penyimpanan dan distribusi buah – buahan. Syarat- syarat pengangkutan untuk buah – buahan yaitu :
- a. Pengangkutan dilakukan harus cepat dan tepat
  - b. Pengemasan dan kondisi pengangkutan yang tepat untuk menjamin terjaganya mutu yang tinggi.
  - c. Harapan ada nya keuntungan yang cukup dengan menggunakan fasilitas pengangkutan yang memadai. <sup>23</sup>

## 6. Implementasi

### a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>24</sup>

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan. <sup>25</sup>

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan.<sup>26</sup> Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan

---

<sup>23</sup>Sunarjono, Hendro (1998) *Prospek Berkebun Buah*. Jakarta, Penebar Swadaya

<sup>24</sup>Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002, Hal. 70.

<sup>25</sup> Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta, 1991, Hal. 21.

<sup>26</sup>Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013, Hal. 56.

jaringan pelaksana birokrasi yang efektif. <sup>27</sup>Bahwa dapat disimpulkan implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implelementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi**

Keberhasilan implementasi menurut Merile S. Grindle dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel isi kebijakan ini mencakup:

- 1) sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan
- 2) jenis manfaat yang diterima oleh *target group*, sebagai contoh, masyarakat di wilayah *slumareas* lebih suka menerima program air bersih atau perlistrikan daripada menerima program kredit sepeda motor.
- 3) Sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan
- 4) Apakah letak sebuah program sudah tepat. Variabel lingkungan kebijakan mencakup: <sup>28</sup>
  - a. Seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para actor yang terlibat dalam implementasi kebijakan
  - b. Karakteristik institusi dan rejim yang sedang berkuasa
  - c. Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.

Van Meter dan van Horn menjelaskan bahwa tugas implementasi adalah membangun jaringan yang memungkinkan tujuan kebijakan publik direalisasikan melalui aktivitas instansi pemerintah yang melibatkan berbagai pihak yang

---

<sup>27</sup>Guntur Setiawan, *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Balai Pustaka, Jakarta, 2004, Hal. 39.

<sup>28</sup>Merile S. Grindle (Dalam Buku Budi Winarno). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Media Pressindo, Yogyakarta, 2002, Hal. 21.

berkepentingan.<sup>29</sup> Van Meter dan Van Horn (dalam buku Winarno), menggolongkan kebijakan-kebijakan menurut karakteristik yang berbeda yakni, jumlah perubahan yang terjadi dan sejauh mana konsensus menyangkut tujuan antara pemerintah serta dalam proses implementasi berlangsung. Unsur perubahan merupakan karakteristik yang paling penting setidaknya dalam dua (2) hal:<sup>30</sup>

- 1) Implementasi akan di pengaruhi oleh sejauh mana kebijakan menyimpang dari kebijakan-kebijakan sebelumnya. Untuk hal ini, perubahan – perubahan inkremental lebih cenderung menimbulkan tanggapan positif daripada perubahan-perubahan drastis (rasional), seperti dikemukakan sebelumnya perubahan inkremental yang didasarkan pada pembuatan keputusa secara inkremental pada dasarnya merupakan remedial dan diarahkan lebih banyak kepada perbaikan terhadap ketidak sempurnaan sosial yang nyata sekarang ini dari pada mempromosikan tujuan sosial dari masa depan. Hal ini sangat berbeda dengan perubahan yang didasarkan pada keputusan rasional yang lebih berorientasi pada perubahan besar dan mendasar. Akibatnya peluang terjadi konflik maupun ketidak sepakatan antara pelaku pembuat kebijakan akan sangat besar.
- 2) Proses implementasi akan dipengaruhi oleh jumlah perubahan organisasi yang diperlukan. Implementasi yang efektif akan sangat mungkin terjadi jika lembaga pelaksana tidak diharuskan melakukan progenisasi secara drastis. Kegagalan program-program sosial banyak berasal dari meningkatnya tuntutan yang dibuat terhadap struktur-struktur dan prosedur-prosedur administratif yang ada.

## **7. Kesejahteraan masyarakat**

### **a. Pengertian kesejahteraan masyarakat**

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, Hal. 179.

<sup>30</sup> *Ibid.*, Hal. 179.

Sejahtera, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada situasi yang aman sentosa, dan makmur. Aman berarti terbebas dari bahaya dan gangguan. Hidup yang aman menandakan suatu kehidupan yang terbebas dari segala kesukaran dan bencana. Sehingga, hidup yang sentosa adalah hidup dalam suasana aman, damai dan tidak ada kekacauan. Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah.<sup>31</sup> Dalam KBBI masyarakat adalah sejumlah manusia yang terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>32</sup> Menurut Charles Horton masyarakat adalah sesuatu yang menyeluruh yang mencakup berbagai bagian yang berkaitan secara sistematis-fungsional.<sup>33</sup>

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani<sup>34</sup>.

#### **b. Indikator Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan beberapa indikator-indikator kesejahteraan yang merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat yaitu :<sup>35</sup>

---

<sup>31</sup> Amiruddin Sodik, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", Jurnal STAIN Kudus Equilibrium Vol. 3 No. 2 (2015) 384.

<sup>32</sup> Dendy Sugono kepala pusat bahasa, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional)

<sup>33</sup> Soerjono Soekanto, Kamus Sosiologi, (Jakarta: Citra Niaga Rajawali Pers, 1993.) XIII

<sup>34</sup> Justita Dura, "Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Dana Kelembagaan Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat", Jurnal Jibeka, Vol. 10, No.1, (Agustus, 2016), 2623

<sup>35</sup> Imam Nawawi, "Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat (Studi di Desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung)," Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2014, h.19.

- 1) Tingkat pendidikan
- 2) Jenis pekerjaan
- 3) Tingkat pendapatan
- 4) Keadaan rumah tangga
- 5) Tempat tinggal
- 6) Kepemilikan kekayaan
- 7) Jabatan dalam organisasi
- 8) Aktivitas ekonomi

### **8. Kesejahteraan Menurut Perspektif Islam**

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (*maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu: agama (*ad-dien*), hidup atau jiwa (*nafs*), keluarga atau keturunan (*nasl*), harta atau kekayaan (*maal*), dan intelek atau akal (*aql*).<sup>36</sup> Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan yang mutlak terpenuhi, agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Jika salah satu kebutuhan tersebut tidak terpenuhi niscaya kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna. Kesejahteraan Menurut Perspektif Islam sebagai berikut:

Pertama, dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian “Islam” yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dinyatakan dalam ayat yang berbunyi

---

<sup>36</sup>Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi Keempat, (Jakarta: Grafindo Persada), h. 62.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : *Dan tidaklah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam. (Q.S Al-Anbiya [21]: 107).*<sup>37</sup>

Kedua, dilihat dari segi kedudukannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya, harus dibarengi dengan hubungan dengan sesama manusia (*habl min Allah wa habl min an-nas*). Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan anjuran melakukan amal saleh, yang didalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya, ajaran Islam yang pokok (Rukun Islam), seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji, sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial.

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh agama Islam ini. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi larang-Nya.

Pendefinisian Islam tentang kesejahteraan didasarkan pandangan yang komprehensif tentang kehidupan. Kesejahteraan menurut ajaran Islam mencakup dua pengertian, yaitu :

- a. Kesejahteraan Holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual dan sekaligus sosial.

---

<sup>37</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Penerbit Diponegoro, 2011), Al-Anbiya, (21): 107.

Manusia akan merasa jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.

- b. Kesejahteraan di Dunia dan Akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian/kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi dunia ditujukan rangka memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi akhirat telah diutamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai (*valueable*) dibandingkan kehidupan dunia.

Islam mengajarkan bahwa untuk mencapai *falah*, manusia harus menyadari hakikat keberadaannya didunia, mengapa kita tercipta didunia ini. Tidak lain manusia tercipta kecuali karena kehendak yang menciptakan, yaitu Allah sehingga manusia mencapai kesuksesan hidupnya jika ia mengikuti petunjuk pencipta. Perilaku manusia semacam inilah yang dalam agama Islam disebut ibadah, yaitu setiap keyakinan, sikap, ucapan maupun tindakan yang mengikuti petunjuk Allah, baik yang terkait dengan hubungan sesama manusia (*muamalah*) ataupun manusia dengan penciptanya (*ibadah mahdhah*). Disinilah agama Islam memiliki ajaran yang lengkap, menuntun setiap aspek kehidupan manusia agar manusia berhasil dalam mencapai tujuan kehidupannya. Dengan demikian, ibadah merupakan alat atau jalan yang digunakan untuk mencapai *falah*.<sup>38</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

---

<sup>38</sup>Muhammad Arif, *Filsafat Ekonomi Islam*, (Medan : Febi UINSU Press, 2018), h. 30.

Dalam rangka penelitian ini penulis memiliki beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang ada. untuk penelitian terdahulu bisa dilihat di tabel berikut :

No	Judul	Penulis	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Strategi Pengembangan daerah tertinggal dalam upaya percepatan pembangunan ekonomi perdesaan	Almasdi syahza	Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu secara kuantitatif dan pendekatan diskriptif	Strategi pengembangan daerah tertinggal di Kab. Kepulauan meranti adalh pengembangan sektor pertanian berbasis agribisnis, karena mayoritas penduduknya petani dan nelayan. Dalam memicu pembangunan dari aspek ekonomi dan sosial di daerah tertinggal, maka program pembangunan perdesaan ada tiga aspek yaitu 1. Peningkatan ekonomi 2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, 3. Pembangunan infrastruktur.
2	Strategi pengembangan ekonomi lokal berbasis komoditas	Eka dyah wahyu preasetyaningsih dan widijonarko	Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu	Dalam hasil penelitian tersebut diperoleh strategi dengan menggabungkan

	salakdi kecamatan madukarta kab. Banjar negara		secara kuantitatif dan pendekatan diskriptif.	faktor kekuatan dan kelemahan menggunakan analisis SWOT dengan pertimbangan kondisi yang ingin di capai. Ada pun strategi yang diperoleh yaitu 1. Peningkatan kualitas dan produksi salak. 2. Pembentukan lembaga riset. 3. Pembentukan klaster komoditas salak pembentukan unit usaha serta permodalan 4. Memperbanyak inovasi turunan salak. 5. Pengembangan teknologi.
3	Percepatan ekonomi perdesaan melalui pembangunan perkebunan kelapa sawit	Almasdi syahza	Penelitian ini dilakukan survei dengan metode deduktif. ( <i>descriptive research</i> )	Pembangunan perkebunan kelapa sawit di daerah riau telah memberikan dampak terhadap aktivitas ekonomi di daerah perdesaan. Dari segi pendapatan petani berkisar antara Rp 3.475.029- Rp 4.125.242. kegiatan pembangunan perkebunan kelapa sawit telah memberikan dampak terhadap

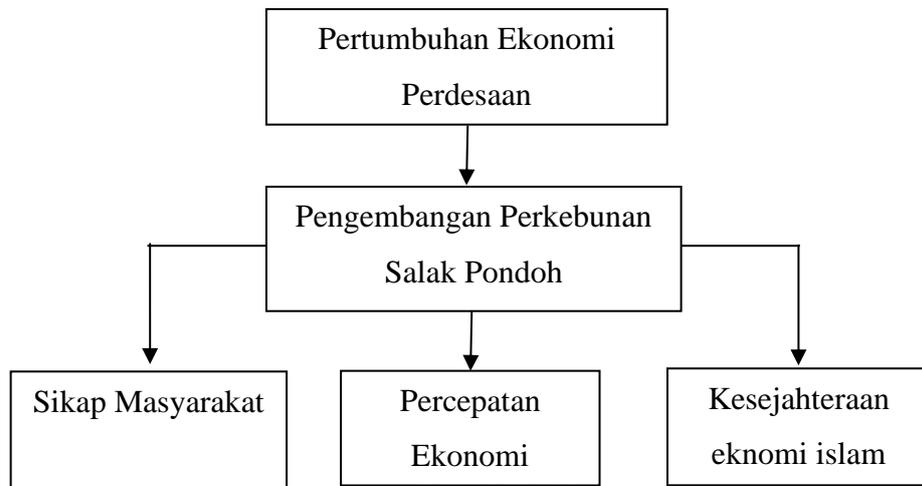
				percepatan pembangunan ekonomi masyarakat dalam upaya mengentaskan kemiskinan di daerah perdesaan.
4	peranan usaha tani salak pondoh terhadap perekonomian wilayah kab. Dati II sleman	Unggul priyadi	Penelitian ini dilakukan secara diskriptif dan kuantitatif	Usaha tani salak pondoh merupakan sektor basis dalam perekonomian kec. Turi, baik dari pendekatan pendapatan maupun tenaga kerja. Dengan demikian usaha tani salak pondoh menjadi faktor utama dalam pembentukan pendapatan regional,

### C. Kerangka teoritis

Kerangka kerja teoritis merupakan dasar dari keseluruhan proyek penelitian. Di dalamnya dikembangkan, diuraikan dan dielaborasi hubungan-hubungan di antara variabel-variabel yang telah diidentifikasi melalui proses pengumpulan data awal, baik wawancara atau observasi, dan juga studi literatur pustaka.<sup>39</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis percepatan ekonomi perdesaan melalui pengembangan perkebunan salak pondoh dapat dilihat di bawah ini :

---

<sup>39</sup>Nur Ahmadi *metode penelitian ekonomi* (Medan Tahun 2016) hal 23.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud penelitian kualitatif adalah berupa tradisi tertentu dalam sebuah ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental memiliki suatu ketergantungan melalaui pengamatan manusia dalam kekhasannya sendiri. Sedangkan makna dari penelitian deskriptif adalah upaya dalam mengelola data untuk dirubah menjadi sesuatu yang bisa dipaparkan secara jelas dan tepat yang bertujuan agar bisa dipahami oleh orang lain yang tidak langsung mengalaminya sendiri. Selain itu disebut pula bahwa penelitian kualitatif biasanya berbentuk deskriptif, dilakukan dengan situasi yang wajar serta data yang dihimpun adalah bersifat kualitatif<sup>1</sup>. Selain itu penelitian ini bersifat deskriptif yaitu mencatat segala fenomena yang di lihat dan di dengar serta di baca peneliti (via wawancara, catatan lapangan, buku/majalah dan lain-lain yang dianggap dapat menguatkan penelitian).

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini memadukan dua jenis penelitian yaitu:

1. Penelitian lapangan (*metode foeld research*) ialah penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke objek penelitian untuk menggali informasi yang berhubungan dengan judul penelitian.
2. Pengumpulan data melalui studi perpustakaan (*metode libray research*) ialah penelitian keperpustakaan dan literasi yang ada relevansinya dengan judul penelitian

#### **C. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa rumah sumbul dengan pemilihan lokasi secara purponsiv samping yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan

---

<sup>1</sup>Azhari Akmal Tarigan, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam, (Medan:La-Tansa Press,2011), h.19

persyaratan sampel yang diperlukan. Daerah terpilih adalah desa rumah sumbul kecamatan stm hulu kabupaten deli serdang. Alasan penelitian lokasi tersebut, antara lain: Daerah tersebut merupakan bahagian dari pusat pengembangan perkebunan khususnya salak pondo, umur salak pondo pada usia produksi optimum yaitu 4 sampai 5 tahun, di sekitar pengembangan perkebunan salak pondo tersebut banyak masyarakat melakukan usaha tani salak pondo secara peribadi dan mempunyai produktivitas kebun yang berbeda.

## 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung sejak bulan januari 2020 sampai selesai. Untuk mendapatkan berbagai informasi yang berhubungan dengan judul skripsi.

**Tabel 1.4 Rencana Penelitian**

No	Kegiatan	Rencana penelitian (tahun 2020-2021)															
		Juli				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■	■														
2	Penulisan dan bimbingan					■	■	■	■								
3	Seminar									■							
4	Pengumpulan data													■	■		
5	Penyusunan data skripsi													■	■		
6	Sidang skripsi																■

## D. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

1. Subjek dalam penelitian ini berupa, benda, manusia, desa yang dapat dijadikan sumber penelitian. Adapun yang menjadi objek atau variable dalam penelitian ini adalah analisis percepatan ekonomi perdesaan melalui pengembangan perkebunan salak pondo, sedangkan subjek dari penelitian ini adalah masyarakat sekitar pengembangan perkebunan di desa rumah sumbul.

Adapun informan (Narasumber) dari penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di sekitaran pengembangan perkebunan dan aparaturnya desa.<sup>2</sup>

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian pada hakikatnya adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Dimana objeknya ialah tentang faktor apa yang menyebabkan sikap perpindahan dari perkebunan kelapa sawit ke salak pondoh

## E. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari petani salak pondoh yang meliputi : pendapatan, pendidikan, dan kesejahteraan petani.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada atau disebut data pendukung misalnya dari instansi terkait: BPS kantor kecamatan, desa/kelurahan maupun pihak swasta yang diharapkan dapat mendukung hasil penelitian ini seperti jumlah penduduk, jumlah petani salak, dan lain-lain.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah :

1. Wawancara, metode wawancara tidak terstruktur adalah mencari data dengan mengajukan kepada responden maupun mengadakan Tanya jawab untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam mengenai suatu hal yang diketahui responden
2. Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data atau informasi mengenai berbagai hal yang ada kaitannya dengan penelitian dengan jalan melihat laporan-laporan tertulis baik merupakan angka maupun keterangan.

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta,2002), h.121-122.

3. Observasi, metode ini merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek tertentu yang menjadi focus penelitian serta mencatat tentang suatu yang berhubungan dengan judul.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya., kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realita..<sup>3</sup>

Analisis data menurut Miles & Huberman bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>4</sup>

#### **1. Reduksi data**

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan-laporan itu perlu direduksi dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan lebih sistematis sehingga lebih mudah di kembalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

#### **2. Penyajian data**

Agar dapat melihat gambar keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu, harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, networks, dan charts. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.membuat penyajian data ini juga analisis.

#### **3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi**

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, san R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cet 6, hal. 335-336

<sup>4</sup>Nur Ahmadi *metode penelitian ekonomi* (medan, 2016) hal 81

Kesimpulan itu mula-mula masih tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih grounded. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat disingkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu tema untuk mencapai inter-subjective consensus yakni persatuan bersama agar lebih menjamin validitas atau confrimability.

#### **H. Teknik keabsahan data**

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan ke otentikan penelitian, maka peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data yang di sarankan oleh Lincoln & Guba, yang terdiri dari *creadibility*, *tranferability*, *dependability*, *comfirmability*.<sup>5</sup>

##### 1. Krebilitas (*creadibility*)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (credible) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara: (a) keterkaitan yang lama dengan yang diteliti dalam berhubung dengan Analisis Percepatan Ekonomi Perdesaan melalui Pengembangan Perkebunan Salak pondoh di Desa Rumbah Sumbul Kab. Deli Serdang, dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna, (b) ketekunan pengamatan terhadap pengembangan perkebunan salak pondoh untuk memeperoleh informasi yang sahii, (c) melakukan trimulasi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dari para petani perkebunan salak dan para pekerja yang ada di suatu perkebunan salak, serta pihak-pihak lain yang dianggap dapat memberikan jawaban atas masalah penelitian , kemudian data wawancara dengan data pengamatan dokumen. Dalam hal ini triangulasi atau pemeriksaan silang terhadap data

---

<sup>5</sup>Lincol, Y.S and Guba, E.G *Naturallistik Inquiry* (new Delhi: sage publication, 1985). H  
123

yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau pengkajian dokumen yang terkait dengan analisis percepatan ekonomi perdesaan melalui pengembangan perkebunan salak pondoh yang telah berlangsung selama ini. (d) mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain, (e) analisis kasus negatif yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian, sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian.

Kasus di sini menjadi kekuatan atau satuan analisis dalam pengumpulan data baik dalam suatu kasus maupun berbagai kasus, bahkan subkasus. Dalam pengumpulan data kasus-kasus ini menjadi fokus sekaligus satuan analisis (mencakup satuan sosial, fisik dan waktu atau rangkaian waktu). Adapun kasus-kasus dalam penelitian ini dibedakan atas kasus utama, kasus negatif dan kasus ekstrim.

Keberadaan kasus utama adalah kasus-kasus yang menjadi perhatian utama. Kriteria utama penentuan kasus adalah informasi penting yang diperlukan dan sesuai dengan fokus serta dapat digunakan sebagai satuan analisis atas kasus terpilih.

Kasus negatif adalah kasus-kasus yang memunculkan data tidak mendukung data utama, data yang diperoleh sebelum dan sesudahnya. Penelitian secara sungguh-sungguh mengamati ada atau tidaknya kasus negatif pada setiap kasus yang diperhatikan.

Adapun pun kasus ekstrim merupakan kasus yang berada di luar kasus yang diperlihatkan. Peneliti juga secara sungguh-sungguh mengidentifikasi kasus yang berada pada dua bagian sebagai kasus ekstrim. Sesuatu yang seharusnya ada pada situasi tertentu dimana dalam penelitian ini situasi yang diperlihatkan adalah situasi analisis percepatan ekonomi perdesaan melalui pengembangan perkebunan salak pondoh. Sesuatu yang diingkari kebenarannya oleh informan keduanya ditinjau atas dasar nilai positif dan negatif.

Dalam proses pengumpulan dan analisis data peneliti mengenai analisis percepatan ekonomi perdesaan melalui pengembangan perkebunan salak pondoh dengan memperlihatkan kasus-kasus negatif dan ekstrim bertujuan agar bukti-bukti yang diperoleh benar-benar dapat di percaya. Mekanismenya terpadu dalam proses pengumpulan data.

2. Ketralian (*transferability*)

Penelitian situasi analisis percepatan ekonomi perdesaan melalui pengembangan perkebunan salak pondoh diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai latar yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu percepatan ekonomi perdesaan dalam mengembangkan perkebunan salak pondoh dan memiliki ketentuan serta hal-hal lainnya yang dianggap relevan dalam pengembangan perkebunan salak untuk percepatan ekonomi perdesaan

3. Dapat dipercaya atau dapat dipegang kebenarannya (*dependability*)

Penelitian mengusahakan konsisten dalam keseluruhan proses penelitian ini agar dapat memenuhi persyaratan yang berlaku. Semua aktivitas penelitian mengenai analisis percepatan ekonomi perdesaan melalui pengembangan perkebunan salak pondoh harus ditinjau ulang terhadap data yang telah diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan dapat dipertanggung jawabkan baik itu dokumen, hasil wawancara maupun observasi yang telah dilaksanakan sebelumnya.

4. Dapat dikonfirmasi (*confirmability*)

Data harus dapat dipastikan kepercayaannya atau diakui oleh banyak orang sehingga kualitas data dapat dipertanggung jawabkan sesuai spektrum, fokus dan latar alamiah penelitian yang dilakukan mengenai analisis percepatan ekonomi perdesaan melalui pengembangan perkebunan salak pondoh

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran umum lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Desa Rumah Sumbul**

Desa Rumah Sumbul Merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu yang daerahnya memiliki banyak lahan perkebunan. Nama Desa diambil berdasarkan hasil musyawarah bersama masyarakat dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama. Desa Rumah Sumbul merupakan kawasan desa yang begitu belum banyak penduduk, Memiliki bermacam-macam suku diantaranya ialah suku karo dan suku jawa, dianta kedua suku tersebut yang paling dominan ialah suku karo rata-rata penduduknya ialah suku karo. Secara umum mata pencarian masyarakat kecamatan STM Hulu adalah petani dan berkebun. Hasil pertanian yang terkenal adalah salak, kelapa sawit, karet, kelapa, cabe, kakao dan sayur-sayuran.

##### **a. Letak Geografis**

Desa Rumah Sumbul merupakan salah satu dari kecamatan Stm Hulu Kabupaten Deli Serdang yang topografinya yaitu 30% dataran, 45% berbukit, dan 25% pegunungan. Ketinggian di permukaan laut kurang lebih 350-650 meter, kecamatan Stm Hulu beriklim sedang. Dengan batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara berbatas dengan desa Tiga Juhar
- 2) Sebelah selatan berbatas dengan teratak
- 3) Sebelah barat berbatas dengan desa Rumah Lengo
- 4) Sebelah timur berbatas dengan desa Pamah

**Tabel 1.1 Luas tanah di Desa Rumah Sumbul**

<b>NO</b>	<b>Jenis</b>	<b>Luas</b>
1	Luas Perkebunan	1.480 Ha
2	Luas Fasilitas Umum	5 Ha
3	Luas Pemukiman	150 Ha
4	Jumlah	1.635 Ha

*Sumber : Dokumentasi, Kecamatan Stm Hulu Kab. Deli Serdang*

### b. Demografi

Penduduk Desa Rumah Sumbul sampai saat ini tercatat berjumlah jiwa yang terdiri dari :

- 1) Laki-Laki : 1.522
- 2) Perempuan : 1582
- 3) Kepala Keluarga : 776

Dari jumlah penduduk yang telah tersebut diatas dapat dilihat menurut komposisinya sebagai berikut :<sup>1</sup>

**Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Desa Rumah Sumbul**

No	Lingkungan	Jumlah KK	L	P	Jumlah Jiwa
1	Dusun 1	330	623	605	1228
2	Dusun 2	224	488	527	1015
3	Dusun 3	222	411	450	861
	Jumlah	776	1522	1582	3104

*Sumber : monografi Desa Rumah Sumbul*

**Tabel 1.3 Penduduk Berdasarkan Usia Desa Rumah Sumbul**

No	Umur	Jumlah
1	0-20	1006
2	21-40	850
3	41-60	659
4	61>	589
	Jumlah	3104

*Sumber : Monografi Desa Rumah Sumbul*

---

<sup>1</sup>Monografi Desa Rumah Sumbul Kecamatan Stm Hulu Kabupaten Deli Serdang

### c. Sarana dan prasarana umum

Setiap desa memiliki sarana dan prasarana yang berbeda-beda antara satu sama lain. Sarana yang ada disesuaikan dengan kebutuhan topografi setiap desa. Tingkat perkembangan sebuah desa dapat diukur dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada. karena keberadaan sarana dan prasarana tersebut laju pertumbuhan suatu desa, baik dari sektor perekonomian maupun sektor-sektor lainnya.

Desa Rumah Sumbul memiliki beberapa sarana dan prasarana. Karena sarana dan prasarana akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik sarana dan prasarana pendukung maka akan mempercepat laju pembangunan baik di tingkat lokal maupun regional. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Rumah Sumbul dapat dibuat sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Sarana Prasarana Desa Rumah Sumbul**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Tempat beribadah	5 Unit
2	Puskesmas	1 Unit
3	Posyandu	2 Unit
4	Sarana pendidikan	3 unit
5	Kantor kepala desa	1 Unit
6	Aula	1 Unit
7	Air bersih	1 Unit

*Sumber : Data Kantor Kepala Desa Rumah Sumbul 2021*

## B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

### 1. Analisis Keberadaan Pengembangan Salak Pondoh

Pengembangan perkebunan salak pondoh telah banyak memberikan kontribusi berupa perubahan-perubahan yang ada didaerah kecamatan Stm Hulu khususnya desa rumah sumbul. Perubahan tersebut bisa dilihat sebelum dan sesudah adanya pengembangan perkebunan salak pondoh ini. Sebelum adanya pengembangan perkebunan salak pondoh ini masyarakat seblumnya juga melakukan perkebunan kelapa sawit kemudian mengubah perkebunanya menjadi

salak pondoh yang dimnan perkebunan salak pondoh jika ditinjau dari penghasilan lebih menigkat dibandingkan dengan perkebunan kelapa sawit. Hal ini akan dijelaskan sebagai berikut :

**a. Faktor sikap perpindahan petani kelapa sawit ke salak pondoh**

Di tinjau dari penelitian sikap masyarakat terhadap perpindahan perkebunan kelapa sawit ke salak pondoh di lihat dari 3 komponen sikap ialah sebagai berikut :

1) Kognitif

Kognitif adalah komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman dan keyakinan seseornag, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimnan orang mempersepsikan terhadap objek sikap. Sebagai berikut hasil wawancara dengan pak engkos petani kelapa sawit yang mengubah lahan perkebunannya menjadi salak pondoh :

“Ya karena semenjak lahan perkebunan kelapa sawit saya yang menanam dan mengolah nya sendiri, begitu pun dengan salak. Dan saya juga punya pengalaman dalam mengolah perkebunan salak pondoh ini, saya menanam salak ketika sawit masih berdiri kokoh agar suhu tanaman salak itu tetap dingin ketika tanaman salak sudah bisa dikatakan hidup disitulah pohon sawit saya tebang agar tanaman salaknya tidak terhambat pertumbuhannya , dari segi penanaman dan perawatan hingga hasil panen tiba sekita 2 tahun sudah muli menghasilkan buah salak segar”<sup>2</sup>

Sesuai dengan wawancara diatas bahwa pengetahuan proses menanam salak masyarakat memang begitu sangat paham mulai dari segi penanaman , perawatan dan pemupukan sampai hasil panen tiba. Dari tanaman salak ini masyarakat

---

<sup>2</sup> Engkos, petani salak, wawancara desa rumah sumbul 31 agustus 2021

mengolah lahan perkebunan salak dengan sendirinya. Begitu juga dalam penanaman salak pondoh ini di sampaikan oleh pak Erin sebagai berikut :

“Ya paham sebab salak ini juga tidak sulit dalam penanamannya kalo bisa penanamannya dimusim penghujan agar tidak perlu menyiram tanaman lagi, dan juga bibit salak harus di polibet terlebih dahulu agara hidupnya 100 % jarak tanamnya berkisar 2,5 x 2,5 meter.”<sup>3</sup>

Hal yang sama juga dikatakan pak juli sebagai berikut :

“ Dalam proses penanaman salak lahan nya tidak perlu dibersihkan semua cukup di bersihkan di area tanaman salak tersebut agara suhunya tetap dingin walupun terkenan trik panas matahari jadi tanaman salak mudah untuk hidup.”<sup>4</sup>

Dalam wawancara diatas bisa kita simpulkan bahwa masyarakat perkebunan sawit ke salak betul paham terhadap konekuensi penanaman dan pengolahan tanaman salak pondoh ini. Maka dari itu perkebunan sawit ke salak ini rata-rata masyarakatnya menanam dan mengolahnya sendiri. Penanaman salak ini harus lah di cuaca musim penghujan agar proses penanaman lebih baik ketimbang musim kemarau.

## 2) Afektif

Afektif adalah komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang dan menerima merupakan wujud hal yang positif , sedangkan rasa tidak senang dan tidak menerima merupakan wujud hal yang negatif. Sebagai berikut hasil wawancara buk siti sebagai petani kelapa sawit yang mengubah lahan perkebunannya menjadi salak pondoh :

---

<sup>3</sup>Erin, petani salak, wawancara desa rumah sumbul 31 agustus 2021

<sup>4</sup>Juli, petani salak, wawancara desa rumah sumbul 31 agustus 2021

“jika dilihat dari lebih mudah menanam kelapa sawit dari pada salak, ya kedua duanya juga tidak begitu sulit hanya salak pondo ini lebih sensitif hidupnya jika di musim kemarau oleh sebab itu masyarakat desa rumah sumbul menanam salak ini di musim penghujan agar pertumbuhan hidupnya lebih terjamin.<sup>5</sup>

Hal ini juga dikatakan pak guntar sebagai berikut:

“Ya saya merasa senang dengan mengubah lahan perkebunan sawit ke salak pondoh ini, dikarenakan dalam proses pemanenan buah tidak membutuhkan tenaga yang begitu kuat berbeda halnya dengan kelapa sawit hanya orang-orang yang mempunyai tenaga yang kuat saja yang dapat memanen hasil buahnya. sedangkan pemanenan buah salak tidak, bahkan ibu-ibu dan anak-anak juga dapat memanen buah salak ini.<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa masyarakat desa lebih senang menanam salak ketimbang perkebunan kelapa sawit ditinjau dari pemanenan hasil dari buahnya tidak membutuhkan tenaga yang kuat bahkan ibu-ibu dan anak-anak juga dapat melakukan proses pengambilan hasilnya. Yang menjadi masalah pada saat musim kemarau lah petani harus sering melembapkan tanah di area tanaman salaknya agar bisa tumbuh hidup dengan cara penyiraman air secukupnya.

### 3) Konatif

Konatif adalah komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau

---

<sup>5</sup>Siti wawancara petani salak desa rumah sumbul, 31 agustus 2021

<sup>6</sup>Guntar, wawancara petani salak desa rumah sumbul, 31 agustus 2021

berprilaku. Sebagai berikut hasil wawancara pak engkos sebagai petani kelapa sawit yang mengubah lahan perkebunannya menjadi salak pondoh :

“Ya saya mengetahui perubahan lahan perkebunan kelapa sawit ke salak pondoh ini dari orang lain bisa dikatakan saudara juga saya melihat dari hasil yang di peroleh beliau meningkat setelah merubah perkebunannya dari menanam kelapa sawit ke salak pondoh dan saya juga ikut merubah lahan perkebunan saya dari kelapa sawit ke salak pondoh hingga sampai saat ini.”<sup>7</sup>

Dari wawancara di atas bahawa masyarakat lebih cenderung melihat dari penghasil dari suatu masyarakat lainnya yang sekiranya penghasilanya melebihi dari yang mereka kira maka iya pun ikut serta dalam perpindahan kebun kelapa sawit ke salak pondoh ini. Begitu juga yang dikatakan pak misman sebagai berikut :

“Ya saya merasakan dampak positif dari perpindahan perkebunan kelapa sawit ke salak pondoh ini memberikan dampak yang baik untuk saya dan juga menambah kegiatan untuk keluarga karena kebun salak saya tidak jauh dari perkarangan rumah.”<sup>8</sup>

Dari wawancara diatas pak misman merasakan dampak positif dari perpindahan kelapa sawit ke salak pondoh, selain menambah kegiatan keluarganya juga mengurani kegiatan bermain untuk anak-anaknya.

---

<sup>7</sup>Engkos, petani salak, wawancara desa rumah sumbul 31 agustus 2021

<sup>8</sup>Misman, petani salak, wawancara desa rumah sumbul 31 agustus 2021

### **b. Percepatan ekonomi perdesaan melalui pengembangan salak pondoh**

Penelitian ini menunjukkan bahwa percepatan ekonomi perdesaan melalui pengembangan perkebunan salak pondoh dan implementasi dampak kesejahteraan masyarakat terdiri dari pendapatan, pengeluaran /daya beli, pendidikan,

#### 1) Pendapatan

Dalam kondisi pendapatan, pengembangan perkebunan salak memberikan dampak baik terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari peningkatan pendapatan yang dilakukan petani salak pondoh yang mengganti perkebunannya dari kelapa sawit menjadi tanaman salak pondoh yang dimana banyak masyarakat mengantai tanamannya ke salak pondoh. Karena tingkat pendapatan salak pondoh lebih baik dibanding kelapa sawit. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti ke salah satu petani salak pondoh di desa rumah sumbul bernama bapak enagkos sebagai berikut :

“menurut saya setelah merubah perkebunan kelapa sawit menjadi kebun salak pondoh hasil yang saya dapatkan meningkat kenapa demikian dalam 1 hektar perkebunan kelapa sawit rata-rata pendapatan saya berkisar 5 juta- 6 juta/bulan sedangkan salak dalam satu hektar memperoleh hasil 15- 20 juta / bulan dalam keadaan tanaman yang terawat.<sup>9</sup>

Dari wawancara di atas ada beberapa perbedaan yang menyebabkan perbedaan hasil pendapatan dari kelapa sawit dan salak pondoh diperoleh dari rata-rata / bulannya sebagai berikut:

---

<sup>9</sup>Engkos, petani salak, wawancara desa rumah sumbul 31 agustus 2021

**Tabel 4.5 Perbandingan Pendapatan Kelapa Sawit dan Salak**

No	Kelapa sawit / h				Salak Pondoh / h			
	Jumlah tanaman	Kg	@	Rp	Jumlah tanaman	Kg	@	Rp
1	111	3ton	2000	6.000.000	1600	3,5 ton	5000	17.500.000

*Sumer: wawancara dengan masyarakat*

Dari tabel diatas bahwasanya dapat di jelaskan bahwa pendapatan salak pondoh lebih baik dari pendapatan kelapa sawit hal tersebut bisa dilihat dari jumlah tanaman kelapa sawit dalam / hektarnya adalah 111 sedangkan salak pondoh ialah 1600 hal ini disebabkan karena jarak tanam antara kedua tanaman jauh berbeda dan harga juga berpengaruh dalam pendapatan yang dimana kelapa sawit berkisar h Rp. 1800- 2000/kg sedangkan pada salak pondoh berkisar Rp. 5000- 7000 / kg.

Hal ini juga di sampaikan oleh pak erin bahwa pendapat salak pondoh lebih baik dari pada kelapa sawit mulai awal tanam hingga mencapai buah segar sebagai berikut dari hasil wawancara saya dengan beliau :

“Ya, pendapatan salak pondoh lebih baik dari pada kelapa sawit, karena salak pondoh ini dapat memulangkan modal usaha dalam jangka 1½ tahun sudah dapat menguntungkan dari hasil penjuln bibit salak pondoh ini. Sedangkan kelapa sawit sekitar 3 tahun sudah menghasilkan namun belum dapat memulangkan modal usaha tersebut. karena rata-rata penduduk di desa rumah sumbul ini tidak memproduksi bibit sendiri sedangkan salak masyarakat memproduksi nya

sendiri dan hasil produksi bibit di jual ke daerah kecamatan stm hulu ini dan ke daerah-daerah lainya.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara antara kedua narasumber diatas bahwasanya dapat disimpulkan bahwa pendapatan perkebunan salak pondoh lebih baik dari pada pendapatan perkebunan kelapa sawit.

## 2) Pengeluaran / Daya Beli

Pengembangan perkebunan salak pondoh memberikan dampak terhadap tingkat pengeluaran atau minat daya beli masyarakat. Hal ini disebabkan karena pendapatan yang meningkat, semakin meningkatnya pendapatan maka akan sejalan dengan meningkatnya pengeluaran/daya beli masyarakat. Peningkatan pengeluaran/ daya beli tersebut di karanakan atas perpindahan perkebuna dari kelapa sawit ke perkebunan salak pondoh. Sebagaimana dari hasil wawancara peneliti kepada salah satu warga yang bernanam ibuk siti sebagai berikut :

“Ya, setelah saya merubah perkebunan kelapa sawit ke salak pondoh ini pengeluaran saya meningkat, semasih lahan perkebunan saya kelpa sawit saya hanya cukup unutk kebutuhan sehari-har saja, nah setelah perpindahan lahan perkebunan salak pondoh ini selain untuk kebutuhan sehari-hari sudah bisa menicil untuk memebil seperti kreta, mobil dan barang-barang lainya.

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengembangan salak pondoh ini mengalami peningkatan pengeluaran/ daya beli masyarakat. Pengembangan salak pondoh ini juga memberikan kontribusi berupa perubahan-perubahan pada kepemilikan barang diman hasil wawancara di atas pada saat perkebunan kelapa sawit hanya dapat mengeluarkan unutk kebutuhan sehari

---

<sup>10</sup>Erin, petani salak, wawancara desa rumah sumbul 31 agustus 2021

hari saja sedangkan pada perkebunan salak pondoh sudah bisa mencicil kredit kreta, mobil dan barang-barang lainnya. Itu lah beberapa perubahan-perubahan yang dialami petani kelapa sawit yang mengganti tanamannya ke salak pondoh ini.

### 3) Perumahan

Perumahan menjadi salah satu faktor penelitian untuk meneliti bagaimana dampak percepatan ekonomi perdesaan melalui pengembangan perkebunan salak pondoh dan implementasi dampak terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Rumah Sumbul. Kondisi perumahan mencerminkan kebaikan perekonomian suatu rumah tangga yang akan mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga tersebut. Semakin banyak orang memiliki rumah dan tanah, maka dapat dikatakan bahwa orang itu mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi dan mampu menjalankan kehidupan dengan ekonomi yang baik.

Seperti hasil wawancara penelitian ke salah seseorang warga bapak jamsen yang dulu tinggal di lahan perkebunan salak sampai ke pemukiman Desa Rumah Sumbul sebagai berikut :

“jika kita lihat dari pengembangan salak pondoh ini memerikan dampak yang sangat positif. Untuk dari segi perumahan dulu saya tinggal di lahan perkebunan salak dalam melangsungkan pengembangan salak pondoh ini saya pun memiliki hasil yang sangat berlebih dalam kelangsungan hidup di lahan perkebunan salak ini kemudian setelah beberapa tahun dalam megeluti salak pondoh ini saya pun membeli tanah hingga menjadikan rumah yang bisa dikatakan cukup baik, untuk kepemilikan barang lain seperti kreta , telepon (hp) memiliki peningkatan di keluarga saya yang dulu kereta hanya 1

sekarang sdah mempunyai 3 unit kendaraan sama juga seperti hp dulu hanya 2 sekarang sudah ada 5 barang hp<sup>11</sup>.

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa mempunyai rumah dan tanah sendiri sudah dirasakan pengaruhnya oleh masyarakat, sesuai dengan hasil wawancara penulis ke pada salah satu warga desa yang mengatakan dulunya ia bertempat tinggal di lahan perkebunannya hingga dapat mempunyai tempat tinggal di pemukiman desa rumah sumbul, dan faktor kepemilikan barang juga sudah di rasakan oleh masyarakat itu sendiri. Nah dalam pengembangan salak pondoh ini dapat saya paparkan masyarakat desa mengalami peningkatan dalam kondisi perumahan dan kepemilikan peningkatan barang dan jasa.

### **C. Pandangan ekonomi islam tentang pengembangan perkebunan salak pondoh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat**

Ekonomi islam atau ekonomi syariah adalah sebuah sistem ekonomi yang memiliki tujuan utama untuk kesejahteraan umat. Sistem ekonomi syariah berpedoman penuh pada Al-Qu'an dan As- sunnah. Hukum yang melandasi prosedur transaksinya sepenuhnya untk kemasalahatan masyarakat, sehingga tidak ada satu pihak yang merasa dirugikan. Kesejahteran masyarakat dalam ekonomi islam tidak hanya diukur dari aspek materialnya, namun mempertimbangkan dampak sosial, mental dan spiritual serta dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan.

Ekonomi islam adalah bagian intergral dari islam sehingga tidak bisa dipisahkan dengan bagian islam lain, yaitu akidah, syari'ah dan akhlaq. Karena itu setiap aktivitas ekonomi menurut ekonomi islm adalah ibadah dan dalam rangka mengabdikan kepada Allah swt. Ada pun sistem kesejahteraan dalam konsep ekonomi

---

<sup>11</sup>Pak jamsen, petani salak, wawancara desa rumah sumbul 31 agustus 2021

Islam adalah sebuah sistem yang menganut dan melibatkan faktor atau variabel keimanan (nilai-nilai Islam) sebagai salah satu unsur fundamental yang sangat asasi dalam mencapai kesejahteraan individu dan kolektif sebagai satu masyarakat atau negara. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas berikut disimpulkan beberapa definisi ekonomika Islam menurut beberapa ekonom muslim terkekmuka, sebagai berikut :

a) Umar Chapra

Ekonomi Islam sebagai cabang ilmu yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumberdaya yang langka, yang sejalan dengan ajaran Islam, tanpa membatasi kebebasan individu ataupun menciptakan ketidak seimbangan makro dan ekologis.<sup>12</sup>

b) Al-Ghazali

Ekonomi Islam yaitu ekonomi ilahiah, artinya ekonomi Islam sebagai cermin watak ketuhanan, ekonomi Islam yang bukan pada aspek pelaku ekonominya, sebab pelakunya pasti manusia, tetapi pada aspek aturan/sistem yang harus dipedomani oleh para pelaku ekonomi, yaitu dustur ilahi atau aturan syari'ah.<sup>13</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syariat Islam itu sendiri, yakni terpenting dapat terpenuhinya kebutuhan pokok/ dharuriyat (maqasid al-shari'ah)/ memelihara 5 hal, seperti : agama, jiwa, aql, keturunan, dari harta agar bisa merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (halalan toyyiban).

Terkait hal ini, peneliti mengemukakan pendapat dari hasil observasi lapangan, wawancara dan mendokumentasi tempat penelitian dimana hasil peneliti

---

<sup>12</sup>Rozalinda, ekonomi Islam. Hal 26

<sup>13</sup>Abdur Rohman, ekonomi Al-Ghazali (Surabaya :PT. Bina Ilmu, 2010) hal 60

tersebut menyatakan bahwasanya analisis percepatan ekonomi perdesaan melalui pengembangan perkebunan salak pondoh dan implementasi dampak terhadap kesejahteraan masyarakat yakni sudah sejalan dengan apa yang landaskan oleh aturan dalam hukum islam. Namun belum sepenuhnya aturan hukum islam ini di jalankan karean masih ada beberapa ke curangan yang terjadi antara petani salak ,agen dan pedagang eceran yang dimana berdampak kepada pedagang eceran dan agen salak pondoh, karean buah salak yang di terima pedagang pengecer rusak atau pun busuk.

Dari sisi agen salak nama baik juga ikut rusak sehingga kepercayaan pedagang eceran ke pada agen salak pondoh berkurang. Hal ini disebabkan petani salak yang memanen buah salak yang terlalu masak yang menyebabkan daya tahan buah tidak lama, dari agen salak juga sudah berhari-hari ini lah yang menyebabkan kerugian dari pedagang eceran salak pondoh.

Hal ini di jelaskan pada ayat Al-quran sebagai berikut :

#### Q.S Al-muthaffifiin 1-3

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۗ ۝۱ ۚ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ

Artinya: *Celakalah orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang). yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan. dan apa bila menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi.*

Berikut hasil wawancara peneliti dengan pedagang eceran dan agen salak pondoh yang berada di desa rumah sumbul :

Pedagan eceran “Ya, saya sangat kecewa karean buah salak yang saya beli dari agen salak pondoh dalam satu karung setengahnya rusak atau pun busak sehingga modal saya pun

tidak kembali, dan saya pun berpindah untuk membeli salak tersebut ke agen yang lain”<sup>14</sup>

Agen salak “Ya, nama baik saya sebagai agen salak pondoh jadi rusak, pedagang pun tidak ambil salak lagi ke saya, jadi pendapatan saya pun berkurang, kalo bisa para petani salak bagus lah dalam kinerja pemilihan buah salak nya agar pedagan eceran dan agen seperi saya tidak kecewa”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil dari peneliti penulis bahwasanya analisi percepatan perekonomian perdesaan melalui pengembangan salak pondoh dan implementasi dampak terhadap kesejahteraan masyarakat dalam pandangan islam hasilnya belum sepenuhnya ajaran dan aturan hukum islam ini di jalankan karean masih ada ditemui kecurangan-kecurangan yang terjadi dalam proses pengembangan salak pondoh ini. Dan masih ada pelaku usaha salak pondoh yang hanya memikirkan keuntungan dalam putaran perdagangannya tanpa memikirkan rasa kecewa dari pedagang-pedagang lainnya.

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Pak jul pedagang salak pondoh desa rumah gunung rintih tanggal 30 juni 2021

<sup>15</sup>Wawancara dengan pak damri sebagi agen salak pondoh desa rumah sumbul tanggal 30 juni 2021

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan Hasil Penelitian tentang Analisis Percepatan Ekonomi Perdesaan Melalui Pengembangan Perkebunan Salak Pondoh dan Implementasi Dampak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. (Studi kasus Desa Rumah Sumbul Kecamatan Stm Hulu Kabupaten Deli Serdang ) maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada petani salak pondoh dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor perpindahan sikap masyarakat dari menanam kelapa sawit ke salak pondoh salah satunya adalah dari segi pendapatan dimana pendapatan salak pondoh lebih baik dari pada pendapatan kelapa sawit dimana hal ini juga diringi 3 komponen sikap kognitif, afektif, dan konaktif dimana dari sisi pengetahuan (kognitif) masyarakat memang betul paham dalam proses berkebun tanaman salak pondoh ini, dan dari segi merasa senang (afektif) dimana masyarakat lebih senang disebabkan dalam proses keberlangsungan perkebunan salak ini tidak perlu membutuhkan tenaga yang kuat seta ibu-ibu dan anak-anak di usia 14 tahun juga dapat berkebun salak pondoh ini, berbeda dengan kelapa sawit hanya orang-orang yang bertenga kuat saja yang dapat memanen hasil dari kelapa sawit ini. Dan yang terakhir adalah sikap bertindak (konaktif) dari wawancara oleh pak misman beliau mengatakan perpindahan dari sawit ke salak ini memberikan dampak positif untuk saya dan juga menambah kegiatan untuk keluarga karena kebun salak saya tidak jauh dari perkarangan rumah.
2. Percepatan ekonomi perdesaan dalam pengembangan salak pondoh memberikan dampak positif dari sikap masyarakat /pelaku usaha perkebunan salak pondoh. Pengembangan perkebunan salak pondoh ini

mengalami peningkatan pendapatan dibanding perkebunan kelapa sawit, bahwa pendapatan salak pondoh lebih baik dari pada pendapatan kelapa sawit hal tersebut bisa dilihat dari jumlah tanaman kelapa sawit dalam / hektarnya adalah 111 sedangkan salak pondoh ialah 1600 pokok, hal ini disebabkan karena jarak tanam antara kedua tanaman jauh berbeda dan harga juga berpengaruh dalam tingkat pendapatan yang dimana tanaman kelapa sawit harganya berkisar Rp. 1800- 2000/kg sedangkan pada salak pondoh berkisar Rp. 5000- 7000 / kg. Dalam hal ini lah masyarakat desa rumah sumbul meganti perkebunan kelapa sawit nya menjadi perkebunan salak pondoh.

3. Tinjauan ekonomi islam tentang percepatan perekonomian perdesaan melalui pengembangan salak pondoh dan implementasi dampak terhadap kesejahteraan masyarakat di desa rumah sumbul menyatakan bahwa suatu lah yang positif hal ini juga di jelaskan dalam ekonomi islam bahwa tingkat kesejahteraan itu tidak dinilai dari materi saja melaikan non materi dari hasil wawancara yang dilakuan msyarakat yang berpindah sikap menanam kelapa sawit ke salak pondoh ternyata mengalami peningkatan kesejahteraan dalam hal perasaan (masyarkat lebih senang). Dalam wawancara yang dilakukan ke pada pedagang salak pondoh saya berpendapat bahwa belum sepenuhnya ajaran dan aturan hukum islam ini di jalankan karean masih ada ditemui kecurangan-kecurangan yang terjadi dalam proses pengembangan salak pondoh ini. Dan masih ada pelaku usaha salak pondoh yang hanya memikirkan keuntungan dalam putaran perdagangannya tanpa memikirkan rasa kecewa dari pedagang-pedagang lainya

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas Penulis perlu memberikan saran sebagai berikut

:

1. Kepada pemerintah kabupaten deli serdang, perlunya mengadakan bantuan dalam meningkatkan kesejahteraan petani salak pondoh dengan memberikan kontribusi berupa pupuk anorganik/ pupuk kimia untuk perkebunan salak pondoh dan penyuluhan yang dapat meningkatkan kualitas hasil pertanian dari masyarakat dalam pengembangan perkebunan salak pondoh tersebut.
2. Kepada perusahaan- perusahaan pengelolah buah haruslah memikirkan untuk mendirikan pabrik di kabupaten Deli Serdang ini, guna untuk penampungan hasil buah saat buah mengalami ledakan puncak agar harga salak pondoh di pasaran dapat setabil sebagai mana yang di inginkan petani salak. Sedangkan sejauh pandangan peneliti pengolahan pabrik salak pondoh tersebut belum ada di kabupaten deli serdang. Hanya tempat pengepul / agen yang menjual salak pondoh ke pengecer saja dan hanya di konsumsi oleh masyarakat.
3. Kepada masyarakat, khususnya petani salak agar lebih gigih lagi dalam meningkatkan kualitas salak yang dihasilkan agar salak yang telah dipanen dapat diterima di pasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhari Akmal Tarigan, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan:La-Tansa Press,2011), h.19
- Ali ibn Ahmad Al-wahidi Abu al-hasan , *Al-Wajiz fi tafsir al-kitab al-aziz* (Beirut: Dar al-Qalam, 1415 H), Juz 1, cet, 1, h, 98.
- Ahmad Mushtafa al-Maraghi, *tafsir al-Maraghi*, Juz 1, h.76
- At-Tariqi, Abdullah Abdul Husain. “*Ekonomi Isalam, Prinsip, Dasar dan Tujuan*”. Magista insania Press: 2004
- Anarsis, widji, *agrobisnis komoditas salak*, (jakarta: bumi Aksara, 1996), h. 24
- Amiruddin Sodiq, “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam”, *Jurnal STAIN Kudus Equilibrium* Vol. 3 No. 2 (2015) 384.
- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi Keempat, (Jakarta: Grafindo Persada), h. 62.
- Anarsis, widji, *agrobisnis komoditas salk*, jakarta :bumi aksara, 2000), h 103
- Abdur rohman, *ekonomi Al- Ghazali* (surabaya :PT. bina Ilmu, 2010) hal 60
- Bambang suggono, *Metode penelitian hukum*, (Jakarta: PT. raja Grafindo Persada, 2007) h. 77
- BPS *pertumbuhan PDRB kabupaten deli serdang pada tahun 2018*.
- Budiono, *teori pertumbuhan ekonomi*, (Yogyakarta : PBF 1992), h 1
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi Keempat (Jakarta : Balai Pustaka, 2005) h 662.
- Departemen Pertanian. (1995) *Salak Pondoh Proyek Informasi Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta*
- Dendy Sugono kepala pusat bahasa, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional)
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Penerbit Diponegoro, 2011), Al-Anbiya, (21): 107.

- Eka dyah wahyu prasetyaningsih dan *widjonarko strategi pengembangan ekonomi lokal berbasis komoditas salak*di kec. Madukara kab. Banjarnegara Vol. 4/ No. 4/ tahun 2015
- Engkos, petani salak, wawancara desa rumah sumbul 31 agustus 2021
- Erin, petani salak, wawancara desa rumah sumbul 31 agustus 2021
- Engkos, petani salak, wawancara desa rumah sumbul 31 agustus 2021
- Filippo, Edwin, B. *Manajemen Personalialia*. Terjemahan oleh Moh. Masud. Edisi Keenam Erlangga, (Jakarta 1994), hal 88
- Glaser, barney, *Produktivitas Jurnal Ekonomi* (Kanada 2006), search e-book [www.google.com](http://www.google.com)
- Guntur Setiawan, *Impelemntasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Balai Pustaka, Jakarta, 2004, Hal. 39.
- Guntar, wawancara petani salak desa rumah sumbul, 31 agustus 2021
- Imsar, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1989-2016*(dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol 5/ No.1/ 2018
- Ibid.*, Hal. 179.
- Ibid.*, Hal. 179.
- Imam Nawawi, “*Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat* (Studi di Desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung),” Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2014, h.19
- Ibid*, hal, 114
- Ibit*, hal 81
- Pak jamsen, petani salak, wawancara desa rumah sumbul 31 agustus 2021
- Justita Dura, “*Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Dana Kelembagaan Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat*
- Juli, petani salak, wawancara desa rumah sumbul 31 agustus 2021
- Karl E. case dan rey C. fair, *prinsip-prinsip ekonomi makro* edisi kelima, cetakan kesatuan, (Jakarta: PT, indeks, 2004), h. 326
- Lincol, Y.S and Guba, E.G *Naturallistik Inquiry* (new Delhi: sage publication, 1985). H 123

- Laurensus julian PP, *op, cit*, hal. 115
- Lexy J. Moleong *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung PT. remaja pos dakararya 2000) h 3.
- Muhammad Yafiz, *Argumen Integrasi Islam & Ekonomi*. (Medan : Febi Uinsu Press, 2015), h. 62
- Muhammad ibn Muhammad Ahmad Abu al-Su'ud, *Irsyad al, Aql al-Salim Ila Mazaya al-Qur''an al-Karim*, (Beirut: Dar Ihya al-turats al-Arabi, t, th) Juz, lx, h, 7
- Misman, petani salak, wawancara desa rumah sumbul 31 agustus 2021
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013, Hal. 56.
- Merile S. Grindle (Dalam Buku Budi Winarno). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Media Pressindo, Yogyakarta, 2002, Hal. 21
- Muhammad Arif, *Filsafat Ekonomi Islam*, (Medan : Febi UINSU Press, 2018), h.
- Monografi Desa Rumah Sumbul Kecamatan Stm Hulu Kabupaten Deli Serdang 30
- Nur Ahmadi *metode penelitian ekonomi* (Medan Tahun 2016) hal 23.
- Prdaja, Juhaya S., *Ekonomi Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm.74
- Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta, 1991, Hal. 21.
- Rudiger Dombusch dan stanley Fischer, Makro ekonomi, Alih Bahasa Julius A. Mulyadi, (Jakarta: Erlangga, 1994), h, 649-651
- Risza, Definisi Produktivitas *Suatu Pengertian Efisiensi secara Umum Jurnal Wataroza* vol. 1 No. 1 Bogor. Balai Penelitian Veteriner (2005), h 56
- Rozalinda, ekonomi islam. Hal 26
- Syahza, Almasdi, *Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Perkebunan kelapa sawit*, (dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 12/ No.2/ Desember/ 2011/, Lembaga Penelitian Universitas Riau, Pekanbaru, 2011), h. 76.
- Sadono sukimo, *pengantar teori mikro*, (Jakarta : Penerbit erlangga 2001), h 10
- Sunarjono, Hendro (1998) *Prospek Berkebun Buah*. Jakarta, Penebar Swadaya

Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002, Hal. 70.

Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Citra Niaga Rajawali Pers, 1993.)

### XIII

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), h.121-122.

Sugiyono. *Wawancara Dan Metode Dokumentasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta 2010), h.41.

Siti wawancara petani salak desa rumah sumbul, 31 agustus 2021

Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, san R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cet 6, hal. 335-336

Tarmizi hakim, zulkipli lubis, mhd bahari sibuen, *jurnal analisis factor-faktor yang mempengaruhi produksi salak pondo*. (dalam jurnal of animasecience and gronomy Vol :3 no:2 desember 2018 lembaga penelitian panca budi 2018).

Tjahjadi, nur, bertanam salak, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1991), h. 95.

Wawancara dengan pak jani ginting selaku pengusaha salak pondoh, tanggal 30 juni 2021

Wawancara dengan Pak jul pedagang salak pondoh desa rumah gunung rintih tanggal 30 juni 2021

Wawancara dengan pak damri sebagai agen salak pondoh desa rumah sumbul tanggal 30 juni 2021

Zubaidi, *Pembangunan Masyarakat, Wacana & Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013)

## LAMPIRAN 1

### Daftar Pertanyaan Wawancara Penelitian

#### A. KEPALA DESA

Wawancara dilakukan pada :

Hari/ Tanggal : 31 Agustus 2021

Tempat : Kantor Kepala Desa Rumah Sumbul

Narasumber : Bapak Makmur Barus

1. Bekerja pada sektor apa saja penduduk yang tinggal di desa ini?

Jawab : Kebanyakan disini perkebunan Salak, sawit, petani dan karyawan

2. Apakah lahan pertanian yang luas sudah dimanfaatkan dengan baik oleh warga?

Jawab : 80% sudah dimanfaatkan dengan baik

3. Menurut bapak dalam pengembangan perkebunan salak mana yang lebih meningkatkan pendapatan ketimbang sawit?

Jawab : menurut saya ialah salak pondoh , sebab perkebunan salak pondoh memiliki jumlah tanaman yang lebih banyak dari pada kelapa sawit / hektarnya hal ini disebabkan dari jarak tanamnya yang jauh berbeda.

4. Apakah banyak masyarakat yang tertarik dalam pengembangan salak ?

Jawab : banyak dikarenakan dari sisi pendapatan dan cara kerjanya pun tidak membutuhkan tenaga yang kuat dalam pengembangan salak ini.

#### B. WAWANCARA PETANI SALAK

1. Sejak kapan bapak/ ibu mulai mengembangkan perkebunan salak ini?

2. Apakah bapak/ ibu betul paham tentang pengelolaan perkebunan salak ini?

3. Apakah bapak/ ibu dalam menanam kelapa sawit ke salak pondoh mana yang lebih mudah

4. Apakah bapak/ ibu lebih senang menanam kelapa sawit dari pada salak pondoh ini ?

5. Berapa penghasilan yang bapak/ibu dapatkan perbulannya dari kelapa sawit ke salak pondoh?

6. Berapa Harga 1 kg kelapa sawit pak/ buk?

7. Berapa Harga 1 kg salak pondoh pak/ buk?
8. Apakah setelah merubah perkebunan kelapa sawit ke salak pondoh pengeluaran bapak/ ibu lebih meningkat?
9. Apakah setelah merubah perkebunan kelapa sawit ke salak pondoh berdampak positif bagi bapak/ ibu?

## LAMPIRAN 2

### DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan petani salak



Perbukan bunga salak



Buah salak siap panen



Wawancara dengan petani salak



Wawancara dengan petani salak



Buah salak



Perkebunan Salak Warga

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Rahamd Syah Rizal
2. NIM : 0501161030
3. Tempat/ tanggal lahir : Solok, 21 Juli 1998
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Desa Rumah Sumbul

### **II. RIWAYAT HIDUP**

1. Tammatan SD Negeri 102004 Tiga Juhar Berijazah Tahun 2010
2. Tammatan SMP s 17 agustus Berijazah 2013
3. Tammatan MAN 3 Medan Berijazah 2016

### **III. RIWAYAT ORGANISASI**